

**PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF
PEMIKIRAN TAN MALAKA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Oleh:

NANI HARTATI SIMANJUNTAK

NPM: 1701020132



**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATER UTARA
MEDAN
2023**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Dua orang hebat dalam hidup saya, **Ayahanda Derajat Simanjuntak** dan **Ibunda Roslaini Harahap**, berkat doa dan pengorbanan kalian serta usaha yang tiada putus buat kami anak-anak mu untuk melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi, semoga pengorbanan kalian mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Kakanda tersayang **Nur Asiah Simanjuntak** dan **Hafshoh Maimunah Simanjuntak**

Abangda tersayang **Saddam Husein Simanjuntak** dan **Ramadhan Akhir Simanjuntak**

Adik-adik saya **Tika Novriani Simanjuntak, Ahmad FAhru Rozi Simanjuntak** dan **Nur Latifah Maisaroh Simanjuntak**

Juga teman-teman yang selalu support penulis untuk menyelesaikan skripsi ini

Dan semua pihak yang selalu bertanya

“Kapan Sidang?”, “Kapan Wisuda?”, “Kapan nyusul?”, dan sejenisnya, kalian adalah alasan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

الأَدَبُ فَوْقَ الْعِلْمِ

Adab Lebih Tinggi Dari Pada Ilmu.

Orang beradab sudah pasti berilmu, orang berilmu belum tentu beradab.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nani Hartati Simanjuntak
NPM : 1701020132
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Pendidikan Islam Dalam Perspektif Pemikiran Tan
Malaka

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "**Pendidikan Islam Dalam Perpektif Pemikiran Tan Malaka**" merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiasi, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 15 September 2023

Yang menyatakan:



Nani Hartati Simanjuntak
NPM: 1701020132

Nomor : -
Lampiran : 3 (tiga) exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 15 September 2023

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA.
Di tempat.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Nani Hartati Simanjuntak** dengan judul "**Pendidikan Islam Dalam Perspektif Pemikiran Tan Malaka**".

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar strata satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing



Widya Masitah, M.Psi

PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF PEMIKIRAN TAN

MALAKA

Oleh:

Nani Hartati Simanjuntak
NPM : 1701020132

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, 15 September 2023

Pembimbing



Widya Masitah, M.Psi

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Nani Hartati Simanjuntak

NPM : 1701020132

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pendidikan Islam Dalam Perspektif Pemikiran Tan Malaka

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 15 September 2023

Pembimbing



Widya Masitah, M.Psi

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Rizka Harfiani, M. Psi

Dekan Fakultas Agama Islam



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : Nani Hartati Simanjuntak
NPM : 1701020132
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pendidikan Islam Dalam Perspektif Pemikiran Tan Malaka

Medan, 15 September 2023

Pembimbing



Widya Masitah, M.Psi

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.i, M.Psi.

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Muhammad Qorib, MA.

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Nani Hartati Simanjuntak
NPM : 1701020132
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : XII
Tanggal Sidang : 21/09/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Zailani, M.A
PENGUJI II : Mawaddah Nasution, M.Psi

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Nani Hartati Simanjuntak, 17010200132. Pendidikan Islam dalam Perspektif Tan Malaka. Pembimbing, Widya Masitah, M.Psi

Pokok masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu; Pertama, Bagaimana Konsep Pendidikan Islam menurut Perspektif Tan Malaka. Kedua, Bagaimana hakikat dan tujuan pendidikan islam menurut Tan Malaka. Ketiga, Bagaimana Konsep modernisasi pendidikan islam menurutperspektif Tan Malaka. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat Deskriptif . Penelitian yang dilakukan adalah penelitian Studi Pustaka dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Deskriptif kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Islam Perspektif Tan Malaka ialah (1) Pendidikan yang yang lebih ditekankan pada penghambaan seseorang kepada Tuhannya, Tan malaka berupaya membebaskan manusia dari kesengsara- an, ketertindasan, dan ketidaktahuan,menjadikan hidup lebih bermanfaat bagi diri sendiri dan sekitarnya, tidak ada lagi kasta dan pembeda kelas-kelas. (2) Relevansi pendidikan Tan Malaka dengan sistem pendidikan Islam di Indonesia yaitu pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan rakyat, karena pondasi terbesar dalam pendidikan Islam adalah internalisasi keimanan yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dengan melalui pengetahuan ilmu duniawi seperti ilmu teknik, ilmu bahasa, ilmu kemasyarakatan agar kehidupan seseorang bisa menjadi kaya sebagai modal dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama. (3) Praktek pendidikan Tan Malaka bisa disebut sebagai pedagogik transformatif, yaitu proses memanusiakan manusia untuk dapat membentuk masyarakat baru dan pengetahuan baru yang diciptakan oleh keterlibatan mereka sendiri.

Kata kunci : Pendidikan Islam, Tan Malaka

ABSTRACT

Nani Hartati Simanjuntak, 17010200132. Islamic Education in Tan Malaka's Perspective. Supervisor, Widya Masitah, M.Psi.

The main problems formulated in this research are; First, What is the Concept of Islamic Education according to Tan Malaka's Perspective. Second, What is the nature and purpose of Islamic education according to Tan Malaka. Third, What is the concept of modernization of Islamic education according to Tan Malaka's perspective. The type of research used is descriptive qualitative research. The research conducted is library study research using a descriptive approach. Qualitative descriptive is a research procedure that uses descriptive data in the form of written words. Qualitative means something related to the quality, value or meaning aspects that lie behind the facts. The results showed that the Islamic Education Perspective of Tan Malaka is (1) Education that emphasizes on one's servitude to God, Tan Malaka seeks to free humans from misery, oppression, and ignorance, making life more useful for themselves and their surroundings, no more caste and class distinctions. (2) The relevance of Tan Malaka's education to the Islamic education system in Indonesia is that education must be adapted to the needs of the people, because the biggest foundation in Islamic education is the internalization of faith carried out by educators towards students through worldly knowledge such as engineering, linguistics, social science so that one's life can become rich as capital in social and religious life. (3) Tan Malaka's educational practice can be referred to as transformative pedagogics, namely the process of humanizing humans to be able to form a new society and new knowledge created by their own involvement.

Keywords: Islamic Education, Tan Malaka

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih- huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab- Latin di sini ialah penyalinan huruf- huruf Arab dengan huruf- huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama- sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	Sa		es (dengan titik diatas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ha		ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad		es (dengan titik dibawah)
ض	ad		de (dengan titik dibawah)
ط	Ta		te (dengan titikdibawah)
ظ	Za		zet (dengan titik dibawah)

?	Ain	'	Komater balik diatas
---	-----	---	----------------------

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	?	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokaltunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
و —	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
— / ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
— / و	Fathah dan wa	Au	a dan u

Contoh:

-Kataba : بكتبه

- Fa'ala : فاعل

- Kaifa : كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا —	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis diatas
ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
و و	Dammah dan wau	Ū	U dan garis diatas

Contoh:

Qala : قل

Rama : مر

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk tamarbūtah ada dua:

1. Ta marbūtahhidup

Ta marbūtahyang hidupatau mendapatarkatfatah, kasrahdan«ammah, transliterasinya (t).

2. Ta marbūtahmati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan tamarbūtah diikuti oleh kata yang

menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tamarbūtah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh :

- *rau ahal-a fāl-rau atulafāl*: تفلاضتور
- *al-Madīnahal-munawwarah*: المدنج-المونورح
- *al ah*: طلحة

e. Syaddah(tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- *rabbanā*: ربن
- *nazzala*: نزل
- *al-birr*: البر
- *al-hajj*: الحج
- *nu'ima*: نعم

f. KataSandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh hurufqamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan

tandasempang.

Contoh:

- ar-rajulu: رجل
- as-sayyidatu: اثيقت
- asy-syamsu: اشمس
- al-qalamu: القلم
- al-jalalu: الجلل

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- *ta'khuzūna:*
- *an-nau':*
- *syai'un:*
- *inna:ū*
- *umirtu:z*
- *akala:*

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu huruf awal nama diri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wamamuhammadunillarasūl
- Inna
awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laż³unzilafihial-Qur'anu
- SyahruRamadanal-lażiunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuqal-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Na runminallahi wafatunqarib
- Lillahial-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *Tajwid*.

KATA PENGANTAR



Puji syukur Penulis ucapkan kepada Allah atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada Penulis, yang selalu senantiasa membantu dan melancarkan Penulis dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan baik. Skripsi penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S-1) Program Pendidikan Agama Islam Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini diajukan dengan Judul “ **Pendidikan Islam dalam Perspektif Pemikiran Tan Malaka**”.

Banyak hal yang telah Penulis alami dalam proses pembelajaran ini berupa bimbingan, doa dan bantuan oleh dosen pembimbing, keluarga dan rekan-rekan mahasiswa sehingga Penulis mampu menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan sebaik-baiknya. Oleh sebab itu, Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Darajad Simanjuntak dan Ibunda tersayang Roslaini Harahap yang telah memberikan kasih dan sayang dengan mengasuh, mendidik, membimbing, mendoakan dan memberikan semangat sepanjang waktu sehingga Penulis mampu menjalani proses dunia pendidikan dengan sebaik-baiknya dan termotivasi dalam menggapai semua cita-cita.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Zailani S.PdI, M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.PdI, M.A Wakil Dekan III Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Dr. Rizka Harfiani, M.Psi selaku Ketua Program Studi Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pdi selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Widya Masitah , M.P.Si selaku dosen pembimbing penulis yang seantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian proposal ini.
9. Seluruh Dosen dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan informasi dan pengetahuan kepada Penulis selama masa studi.
10. Untuk seluruh teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Semoga skripsi yang penulis selesaikan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan proposal ini, maka dari itu saran dan kritik diperlukan untuk perbaikan skripsi kedepan.

Semoga amal dan perbuatan yang baik tersebut mendapat imbalan yang baik pula di sisi Allah SWT. Oleh karena itu sudah selayaknya penulis banyak mengucapkan terimah kasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis dapat menyelesaikannya dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi yang membaca dan menambah pengetahuan bagi penulis sendiri.

Aamiin Ya Robbal'alaamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, September 2023

Penulis

Nani Hartati Simanjuntak

NPM.1701020132

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
TRANSLITERASI ARAB.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II : LANDASAN TEORITIS.....	6
A. Kajian Pustaka	6
1. Tokoh Tan Malaka	6
2. Pendidikan Islam	11
3. Pemikiran Tan Malaka dalam Pendidikan Islam..	16
B. Kajian Penelitian Terdahulu	19
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan Penelitian	25
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	26
C. Sumber Data Penelelitian	27
D. Teknik Pengmupulan Data	27
E. Analisis Data	27
F. Keabsahan data.....	28
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Deskripsi Penelitian	29
B. Temuan Penelitian	35
C. Pembahasan	54

BAB V	: PENUTUP	57
	A. Kesimpulan	57
	B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....		59
LAMPIRAN.....		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Kegiatan Penelitian.....	26
Tabel 4.1 Perbedaan Penelitian Islam dan Tan Malaka.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya zaman modern seperti sekarang ini yang terjadi di negeri Indonesia, tidak dapat dipungkiri telah mengubah konsep kuno yang dianut oleh para leluhur terdahulu. Nilai-nilai tradisi yang dijunjung tinggi oleh sebuah bangsa secara perlahan memudar seiring pula bergeliatnya modernisasi yang ditandai revolusi dunia dalam berkembangnya pusat teknologi, informasi dan komunikasi.

Pendidikan sebagai salah satu pembentukan jati diri dan karakter bangsa memiliki beban berat dalam mengembalikan nilai-nilai keluhuran, yaitu sebagai jalan yang memproses pewaris nilai, norma, bahasa, religi, institusi sosial, pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan setiap harinya. Pendidikan nasional berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini penting sebagai cita-cita penyelenggaraan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pendidikan yang basisnya falsafah bangsa Indonesia adalah salah satu metode dalam menghadapi era yang saat ini penuh persaingan baik nasional maupun global sehingga dapat terjaga nilai-nilai kebudayaan bangsa Indonesia. Menurut Muhammad Natsir “Maju mundurnya sebuah Negara tergantung dari pendidikan”. Artinya, bahwa sebuah Negara bisa saja berkembang untuk maju ketika dilakukan pembenahan dan perbaikan dalam hal Pendidikan. Tegasnya sebuah negara dapat maju dan berkembang jika melakukan pembenahan, perbaikan dalam bidang pendidikan. (Alimin, 2012)

Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan harus bisa memerdekakan manusia dari segala ketergantungan kepada orang lain dan harus bersandarkan kepada diri sendiri. Selain itu Ir. Soekarno yang dikenal sebagai bapak revolusi Indonesia yang juga sebagai Presiden Pertama Republik Indonesia menyatakan bahwa Pendidikan ialah arena mengasah akal dan mengembangkan Intelegualitas. Selain itu Hendrik Alexis Rudolf Tilaar berpendapat, Pendidikan tidak hanya menciptakan manusia yang pintar tapi juga berbudaya. (Syarifudin, 2012)

Dilihat dari urgensi nya suatu Pendidikan bagi sebuah bangsa, wacana tentang Pendidikan selama ini belum dikatakan selesai. Baik secara konsep, sistem maupun proses pelaksanaan di lapangan. Berbagai konsep, cara, paradigma muncul secara beragam yang sebenarnya mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Pendidikan adalah sebuah usaha untuk membebaskan manusia dari kesengsaraan, ketertindasan dan ketidaktahuan, menjadikan hidup lebih bermanfaat bagi diri sendiri dan sekitar, tidak ada lagi kasta dan pembeda kelas-kelas. Pendidikan kerakyatan didasarkan pada pembebasan rakyat tertindas, memperjuangkan kemerdekaan, kemakmuran dan persamaan sejati.

Suatu peradaban masyarakat dapat dikatakan maju atau mundur, baik atau buruk ditentukan oleh bagaimana Pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut. Hakikatnya penyelenggara Pendidikan dilakukan secara adil, bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan guna meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidupnya, Islam adalah cara hidup yang komprehensif, dan moralitas adalah salah satu rukun Islam dan telah menetapkan beberapa hak dasar universal untuk kemanusiaan secara keseluruhan, yang harus diperhatikan dalam segala keadaan. Untuk menegakkan hak-hak tersebut, Islam tidak hanya memberikan perlindungan hukum, tetapi juga sistem moral yang sangat efektif (Masitah, 2019).

Berbicara Pendidikan kritis, emansipatoris, dan berciri khas kebangsaan, di Indonesia ini terdapat tokoh yaitu Ibrahim Datuk Tan Malak yang lebih familiar dikenal Tan Malaka. Beliau merupakan sosok pejuang revolusioner yang tidak hanya memahami filsafat dan teori-teori Pendidikan, namun terlibat aktif dalam memperjuangkan Pendidikan sebagai media penyadaran pembebasan dari penindasan kolonialisme. Pemikiran tentang pendidikannya tertuang dalam brosur “SI Semarang dan Onderwijis”.

Sementara itu, menurut Tan Malaka Pendidikan adalah sebuah alat. Alat untuk berjuang melawan ketertindasan. Hal ini jelas dalam tujuan konsep Pendidikan Kerakyatan Tan Malaka, bahwa pendidikan harus bias menghadapi tantangan jaman, juga dapat mengembangkan fitrah yang dimilikinya dan

memiliki kepribadian yang Tangguh, percaya diri, dan cinta kepada rakyat miskin. Juga harus selalu membantu kepada rakyat yang lemah dan membutuhkan.

Pandangan Tan Malaka, manusia merupakan makhluk yang dapat mengetahui realitas yang sebenarnya. Dengan bantuan teknologi hasil ilmu pengetahuan, manusia dapat memahami alam semesta, melakukan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Dalam bukunya *Materialisme, Dialektika dan Logika (MADILOG)* Tan Malaka menegaskan bahwa ilmu pengetahuan dapat mengatkan manusia kepada kemerdekaan dan kemajuan bangsa (Gustaman, 2017).

Tujuan konsep Pendidikan yang ditawarkan Tan Malaka adalah pentingnya Pendidikan keterampilan dan pengetahuan. Hal ini sebagai bekal untuk menghadapi kaum *Kapitalis*. Tan Malaka menginginkan bahwa Pendidikan untuk selalu berorientasi ke bawah. Dalam merintis Pendidikan untuk rakyat Indonesia yang pada saat itu mayoritas orang miskin, tujuan utamanya adalah usaha besar dan berat untuk mencapai Indonesia Merdeka. Karena Tan Malaka berkeyakinan bahwa kemerdekaan rakyat hanyalah untuk menghadapi kekuasaan kaum Kapitalis yang berdiri atas didikan yang berdasarkan kemedalan atau harta (Rokhim et al., 2019)

Oleh karenanya Tan Malaka secara aktif ikut merintis Pendidikan adalah menyatu dan tidak terpisah dari usaha besar memperjuangkan kemerdekaan sejati bangsa dan rakyat Indonesia. Tan Malaka yakin bahwa kekuatan pendorong pergerakan Indonesia terletak pada seluruh lapisan dan golongan rakyat melarat Indonesia, tidak peduli apakah dia seorang Muslim, nasionalis ataupun sosialis. Semuanya itu bermuara pada satu tujuan ialah manusia yang merdeka dan makhluk yang mulia atau humanisme.

Semangat Tan Malaka bangun, ternyata dapat menjawab tantangan rakyat saat itu. Dengan bekal itu, mendekatkan pada realitas yang terjadi serta mengembangkan kepribadian atau potensi diri yang dimiliki, maka output dari Pendidikan tersebut bisa hidup Bersama rakyat untuk mengangkat rakyat jelata

dan tertindas. Generasi-generasi muda pada saat itu, memiliki jiwa pembebasan dari belenggu imperialisme penjajah. Sebagai orang yang memiliki cita-cita kemerdekaan terhadap bangsanya, maka Tan Malaka mengusahakan Pendidikan bagi anak-anak kuli. Tujuan Pendidikan ini, menurut Tan Malaka ialah untuk mempertajam kecerdasan, memperkuat kemauan, dan memperhalus perasaan. (Badrudin, 2014).

Gagasan tersebut memiliki dorongan yang tepat karena adanya permasalahan konseptual dalam dunia pendidikan, tetapi juga karena perubahan sosial yang pesat saat ini dimana pendidikan di Indonesia masih mencari bentuknya sendiri. dan telah dikritik oleh lembaga pendidikan negeri dan swasta. Merupakan tanggung jawab seluruh rakyat Indonesia untuk memahami dan mempelajari segala hal tentang dunia pendidikan karena sangat sulit. Penting untuk memahami dan mempelajari teori lama dan baru.

Adalah penting bahwa teori-teori ini berguna dan konsisten dengan kenyataan, membutuhkan konsep dari para ahli yang sangat berbeda. Bangsa yang maju tidak lepas dari cara pandang dan cara berpikirnya. Hal ini mencerminkan pengakuan akan pentingnya memajukan sektor pendidikan sebagai tujuan utama kebangsaan. Berdasarkan uraian dan permasalahan yang di bahas dalam konteks penelitian di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pendidikan Islam dalam Perspektif Pemikiran Tan Malaka”**.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Konsep Pendidikan Islam Yang Relevan Sesuai Pemikiran Tan Malaka dan Masa yang akan datang
2. Relevansi Pemikiran Tan Malaka terhadap Hakikat dan Tujuan bagi Pendidikan Islam
3. Modernisasi Pendidikan Islam menurut perspektif pemikiran Tan Malaka

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Konsep Pendidikan Islam menurut Perspektif Tan Malaka?
2. Bagaimana hakikat dan tujuan pendidikan islam menurut Tan Malaka?
3. Bagaimana Konsep modernisasi pendidikan islam menurutperspektif Tan Malaka?

D. TUJUAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Mengetahui Konsep Pendidikan Islam menurut Perspektif Tan Malaka.
2. Mengetahui hakikat dan tujuan pendidikan islam menurut Tan Malaka.
3. Mengetahui Konsep modernisasi pendidikan islam menurutperspektif Tan Malaka

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya perkembangan Pendidikan islam.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi dasar pijakan untuk kegiatan penelitian selanjutnya.
1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti dalam dunia pendidikan
 - b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan referensi bagi mahasiswa dan menambah wawasan mahasiswa dalam dunia Pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Tokoh Tan Malaka

a) Biografi Tan Malaka

Riwayat Hidup dan Pendidikan Tan Malaka Tan Malaka atau Sutan Ibrahim gelar Datuk Tan Malaka lahir di Nagari Pandan Gadang, Suliki, di Minangkabau, Sumatera Barat, lahir pada tanggal 2 Juni 1897 dan meninggal di Jawa Timur, 21 Februari 1949 pada umur 51 tahun. Orang tuanya tergolong kaum bangsawan' lokal, tetapi dalam hal kepemilikan dan kedudukan tidak banyak berbeda dari penduduk sesamanya. Sejalan dengan garis matriarkat ia mewariskan gelar Datuk Tan Malaka kepada Ibrahim (Hambali, 2015).

Ibrahim bersekolah di sekolah rendah, dan begitu pandai sehingga gurugurunya mempersiapkannya untuk mengikuti ujian masuk sekolah Guru Pribumi (Inlandsche Kweekschool voor Onderwijzers) di Bukittinggi, yang merupakan satu-satunya lembaga untuk pendidikan lanjutan di Sumatra. Ibrahim lulus dan meneruskan di Sekolah Guru dengan sukses pada tahun 1908-1913. Gurunya orang Belanda, G.H. Horensma, sangat tertarik pada anak muda ini, dan berusaha sebaik-baiknya untuk menempatkannya ijazah guru. Ia berhasil mendapatkan tempat untuk Ibrahim di Kweekschool di Haarlem, dan juga mengurus dana untuk perjalanan dan belajarnya, selain juga ikut menyumbangkan dana khusus dari Suliki. Tan Malaka dibesarkan dalam suasana semangatnya gerakan modernis Islam Kaum Muda di Sumatera Barat.

Tan Malaka merupakan tokoh perjuangan yang sangat disegani baik lawan ataupun kawan. Pemikiran dan tindakannya banyak dijadikan referensi oleh tokoh-tokoh yang lain. Dikutip dari buku Bapak Republik Yang Dilupakan beberapa tokoh yang menjadikan gagasan tan malaka sebagai referensi diantaranya adalah presiden pertama Republik Indonesia yang menjadikan beberapa karya Tan Malaka sebagai sumber pemikiran, bahkan gagasan Tan Malaka yang tertulis di dalam karya yang berjudul *massa actie* dikutip Bung Karno dalam pleidoinya, *Indonesia Menggugat*, tidak ketinggalan W.R. Supratman pun telah membaca habis *Massa Actie*. Ia memasukkan kalimat

"Indonesia tanah tumpah darahku" ke dalam lagu Indonesia Raya setelah diilhami bagian akhir dari *Massa Actie*, pada bab bertajuk "Khayal Seorang Revolusioner". Di situ Tan Malaka antara lain menulis, "Di muka barisan laskar, itulah tempatmu berdiri, kewajiban seorang yang tahu kewajiban putra tumpah darahnya."

Tokoh ini juga adalah orang yang mendalangi terjadinya pergolakan sosial di wilayah Surakarta setelah pengumuman Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, yang berakibat hilangnya status daerah istimewa bagi bekas wilayah Kasunanan Surakarta dan Praja Mangkunagaran. Dari akhir tahun 1913 sampai pertengahan tahun 1915 Tan Malaka tinggal di Haarlem, dan karena terganggu oleh sakit, ia berhasil mendapatkan ijazah guru bantunya dengan susah payah. Tan Malaka pindah tempat tinggal ke Bussum yang lebih sehat, dan dua kali gagal ujian untuk mencari ijazah guru kepala.

Perang Dunia I membuat Tan Malaka tidak mungkin kembali pulang, dan dirasakannya demokarasi dan kemerdekaan di Belanda sangat berbeda dari ketertiban kolonial. Tan Malaka terjun aktif dalam organisasi pelajar dan mahasiswa Indonesia, dan selalu bersimpati pada sosialisme dan komunisme. Sementara itu utangnya semakin naik, sebagai jalan keluar dirinya menawarkan untuk berangkat ke Sumatra Timur.

Sejak Januari 1920 Tan Malaka menjadi guru untuk Maskapai Senembah, yang mendirikan sekolah untuk anak-anak kuli kontrak di perusahaan itu. Di tengah kehidupan perkebunan yang benar-benar kapitalisme dan resistis, kedudukan Tan Malaka menjadi sulit, dandi bayar atas dasar norma-norma Eropa, tapi rekan-rekan Belandanya melihat dirinya dengan sebelah mata, sedangkan terhadap pekerjaannya selalu dianggap remeh (Hambali, 2015).

b) Perjuangan Tan Malaka

Setelah menempuh pendidikan, pada 1920, Tan Malaka bekerja sebagai seorang guru di Maskapai Senembah, sekolah untuk anak-anak kuli kontrak di perusahaan di Sumatera Utara. Rekan-rekan Belanda Tan Malaka kerap meremehkan dirinya hingga akhirnya ia pindah ke Jawa pada Februari 1921 dan mendirikan sekolah di Semarang dan Bandung. Berbagai peran penting pun diraih Tan Malaka, di antaranya kepemimpinan dalam berbagai organisasi dan

partai. Sempat mendirikan Parta Rakyat Indonesia atau PARI pada tahun 1927 dan Partai Murba atau Partai Musyawarah Rakyat Banyak pada tahun 1948, hingga mendirikan sekolah serta mengajar di China pada tahun 1936 dan sekolah tinggi Singapura.

Tan Malaka memang sosok yang membenci ketidakadilan dan peduli terhadap penderitaan para buruh. Hal itulah yang membuatnya aktif dalam organisasi dengan menentang segala hal yang menyusahkan para buruh serta bergabung dengan *Indische Sociaal Democratische Vereeniging* atau ISDV yang kemudian berubah menjadi PKH atau Partai Komunis Hindia.

Tan Malaka merupakan tokoh perjuangan yang sangat disegani baik lawan ataupun kawan. Pemikiran dan tindakannya banyak dijadikan referensi oleh tokoh-tokoh yang lain. Dikutip dari buku Bapak Republik Yang Dilupakan beberapa tokoh yang menjadikan gagasan tan malaka sebagai referensi diantaranya adalah presiden pertama Republik Indonesia yang menjadikan beberapa karya Tan Malaka sebagai sumber pemikiran, bahkan gagasan Tan Malaka yang tertulis di dalam karya yang berjudul *massa actie* dikutip Bung Karno dalam pleidoinya, Indonesia Menggugat, tidak ketinggalan W.R. Supratman pun telah membaca habis *Massa Actie*. Ia memasukkan kalimat "Indonesia tanah tumpah darahku" ke dalam lagu Indonesia Raya setelah diilhami bagian akhir dari *Massa Actie*, pada bab bertajuk "Khayal Seorang Revolusioner". Di situ Tan Malaka antara lain menulis, "*Di muka barisan laskar, itulah tempatmu berdiri, kewajiban seorang yang tahu kewajiban putra tumpah darahnya.*"

Latar Belakang pendidikan Tan Malaka sangat berpengaruh terhadap kepeduliannya terhadap mental dan intelektualitas bangsanya. Pentingnya menumbuhkan tingkat intelektualitas bangsa indonesia di samping perjuangan secara fisik menjadi alasan kuat baginya untuk menuangkan gagasan-gagasan revolusioner dalam bentuk karya tulis. Tan Malaka menuangkan berbagai gagasannya ke dalam buku, brosur dan ratusan artikel di berbagai surat kabar terbitan Hindia Belanda.

Tidak cukup sampai situ perjuangan Tan Malaka yang sudah tidak sejalan lagi secara pemikiran dan program terhadap PKI memilih memisahkan atau keluar dari partai komunis tersebut dan membentuk partai MURBA (Musyawarah Rakyat Banyak). Hal tersebut menunjukkan bahwa ia merupakan sosok seorang yang sangat keras dan teguh pendiriannya terhadap sebuah gagasan. Peran Tokoh Bapak Republik Indonesia yang bernama Tan Malaka tidak berhenti sampai pendirian partai murba. menurut Poeze (2008: XI), pada saat terjadi serangan belanda pada Desember 1948 Tan Malaka berada di Kediri , Jawa Timur dan bergabung dalam sebuah satuan pasukan grilya. Dapat di artikan bahwa Tan Malaka merupakan sosok yang militan dalam perjuangan, rasa cintanya terhadap Negara Indonesia yang begitu besar mampu mengalahkan berbagai kepentingan pribadi yang ada dalam dirinya (Gustmam, 2014).

c) Karya-Karya Tan Malaka

1) Madilog,

Buku yang Merupakan Cita-Cita Tan Malaka Sendiri Madilog atau Materialisme, Dialektika, Logika adalah sebuah karya besar dari salah satu bapak bangsa yaitu Tan Malaka. Madilog adalah buku yang di tulis dalam persembunyiannya dari kejaran tentara Jepang di Cililitan. Buku ini di tulis selama kurang lebih 3 jam per hari dan memakan waktu 8 bulan. Inti dari buku ini adalah menguraikan masalah Materalisme, dialektika, dan logika. Pada dasarnya madilog bukanlah pandangan hidup tetapi lebih kepada cara berpikir yang menurut Tan Malaka harus dimiliki oleh masyarakat Indonesia.

2) Gerpolek

Gerpolek atau Gerilya, Politik, Ekonomi merupakan buku yang dikonsep dan ditulis oleh Tan Malaka ketika dirinya meringkuk di penjara Madiun. Buku ini ditulis tanpa dukungan informasi kepustakaan apa pun. Ia hanya mengandalkan pengetahuan, ingatan, dan semangat kepemimpinan untuk untuk menjaga negara Indonesia dari segala bentuk kekuatan kolonialisme dan imperialisme.

Buku ini mengusulkan pendirian sistem ekonomi yang di dasarkan pada produksi oleh rakyat untuk menghadapi gempuran Belanda agar Indonesia juga dapat menjadi negara yang berdikari. Jenderal Sudirman memandang bahwa Gerpolek adalah buku strategi militer. Didalam buku tersebut juga dituliskan apa fungsi sesungguhnya dari Gerpolek itu sendiri.

3) Menuju Merdeka 100 Persen

Pemikiran “Merdeka 100 Persen” di sampaikan Tan Malaka untuk menanggapi sikap pemerintahan Presiden Soekarno terhadap Jepang dan Belanda pasca-proklamasi kemerdekaan pada 17 Agustus 1945. Saat itu, Tan Malaka melihat pemerintah yang dipimpin Soekarno hanya menghamba kepada penjajah. Dia melihat pemerintah hanya berharap kedaulatan dan kemerdekaan di berikan oleh penjajah, bukan direbut lewat perang dan perjuangan.

Selain itu ada beberapa karya Tan Malaka yang akan dijelaskan secara ringkas :

- 1) Parlemen atau Soviet (1920)
- 2) SI Semarang dan Onderwys (1921)
- 3) Dasar Pendidikan (1921)
- 4) Naar de Republiek Indonesia (1924)
- 5) Semangat Muda (1925)
- 6) Massa Actie (1926)
- 7) Manifesto Bangkok (1927)
- 8) Pail dan Hivenviional (1927)
- 9) Pan dan PKI (1927)
- 10) Pail dan Nasionalisten (1927)
- 11) Asia Bergabung (1943)
- 12) Madilog (1943)
- 13) Manifesto Jakarta (1945)
- 14) Politik (1945)
- 15) Rencana Ekonomi Berjuang (1945)
- 16) Muslihat (1945)

17) Islam dalam Tinjauan Madilog (1948)

18) Dari Penjara Ke Penjara (1948) (Gustmam, 2014).

2. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan menurut bentuknya dibedakan dalam tiga kategori. Pendidikan sebagai suatu proses belajar mengajar, pendidikan sebagai suatu kajian ilmiah, dan pendidikan sebagai lembaga pendidikan. Pendidikan disebut sebagai suatu proses belajar mengajar karena pendidikan selalu melibatkan seorang guru yang berperan sebagai tenaga pengajar dan murid sebagai peserta didiknya. Kemudian, pendidikan juga disebut sebagai suatu kajian ilmiah karena pendidikan dapat dijadikan salah satu objek penelitian ilmiah. Sedangkan pendidikan sebagai suatu lembaga pendidikan karena pada dasarnya penggunaan istilah pendidikan hampir selalu tertuju pada suatu lembaga yang disekolah, madrasah, atau lembaga perguruan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar (Muliawan, 2015). Pendidikan yang telah diajarkan oleh Rasul kita merupakan pendidikan yang sangat kompleks, disitu sudah mengacu kepada pendidikan mengenalkan ketuhanan (tauhid), pendidikan dalam pembentukan kepribadian (akhlak) dan bahkan pendidikan dalam bentuk peningkatan kualitas hidup dan mendatangkan rezeki (muamalah). Pendidikan yang begitu kompleks tersebut sudah diperankan oleh Rasul berbad abad yang lalu (Fanreza & Pasaribu, 2016), Pendidikan yang paling utama dan pertama dicapai anak adalah internal keluarga dan peranannya (Pasaribu, 2021).

Pengertian pendidikan Islam dengan sendirinya adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia Muslim baik duniawi maupun ukhrawi (Suparnis, 2016).

Dalam pengertian yang lain dikatakan oleh Ramayulis, bahwa pendidikan agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pakertinya (akhlak-nya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.

b. Ciri-ciri Pendidikan Islam

Ada banyak karakteristik dan ciri-ciri umum pada pendidikan Islam. Yang perlu diperhatikan, bahwa banyak dari kalangan peneliti dan penulis dalam ruang lingkup pendidikan Islam telah menjelaskan panjang lebar dalam kasifikasi karakteristik dan ciri umum secara dengan perbedaan yang jelas di antara mereka. Sebagian mereka menjelaskan panjang lebar dalam bilangannya. Sebagian mereka menyebutkan secara global dalam hal ini. Sebagian mereka juga ada yang membatasi (karakteristiknya) dan merincikannya.

Dalam hal apapun, perkara yang perlu ditekankan pada hal itu adalah bahwa mereka semua telah bersekutu dalam ketidakmampuan untuk pembatasan katakarakteristik dan ciri-ciri itu. Walaupun mereka bersekutu untuk menjadikannya dalam satu wadah tertentu mengenai karakteristik itu. Yaitu dapat ditafsirkan bahwa setiap mereka memiliki cara pandang tertentu yang membenarkan perbedaannya dengan orang lain, terlebih lagi ada orang yang menggelobalkannya, dan ada orang yang merincikannya.

Berikut ini pemaparan karakteristik utama dan ciri-ciri paling penting yang disebutkan oleh para ahli di bidang pendidikan Islam, yaitu:

- 1) Pendidikan Robbaniyah Ini merupakan karakteristik yang paling urgen dan utama, dan termasuk ciri yang unik dan istimewa pada pendidikan islam. Di mana pendidikan Robbaniyah yang murni dan selamat tidak dikenal di dalamnya tahrif (penyelewengan), ta'dil (pengeditan) atau tabdil (perubahan) sepanjang masa.
- 2) Pendidikan Keimanan. Pendidikan Islam berdiri tegak di atas dasar keimanan yang murni, kebenaran yang bulat, dan keyakinan yang sempurna pada setiap yang datang dari sisi Allah , baik itu membenaran yang berkaitan dengan alam gaib (Al-Mughibat), atau alam nyata (Materi, hal yang dilihat, hal yang dirasa).
- 3) Pendidikan yang menyeluruh dan sempurna. Keberadaan pendidikan Islam sebagai pendidikan yang menyeluruh bagi manusia dengan berbagai sisi semuanya (ruhani, akal, jasmani, dan sisi lainnya). Bertolak dari sini, kekhususan pendidikan Islam yang istimewa dari

pendidikan lainnya. Di mana, pendidikan lain membutuhkan (secara umum) pembuktian sempurna di antara sisi-sisinya yang terfokuskan pada kepribadian manusia dan kehidupannya.

- 4) Pendidikan yang seimbang. Hal itu nampak pada pendidikan Islam, karena ia bertolak dalam pengaturan kehidupan manusia secara keseluruhan dari realita agama Islam yang berdiri di atas keadilan, keseimbangan, dan pertengahan.
- 5) Pendidikan yang berlanjut dan pembaharuan. Makna hal itu adalah terus berlangsung pada manusia sejak ia dilahirkan hingga ia meninggal, yakni bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang berkelanjutan dari mahdi (kelahiran) sampai lahdi (liang lahat) sebagaimana dikatakan (pepatah).
- 6) Pendidikan yang stabil dan fleksibel. Sebagian orang beranggapan dua sifat ini bertentangan -secara garis besarnya-. Sesungguhnya kedua sifat itu berada dalam pendidikan Islam dengan bentuk yang catatan. Di mana, makna dengan tsabat (tetap) dalam pendidikan Islam, bahwa ia muncul dari sumber agama Islam yang tetap dalam kitab Allah (al-Qur'an), dan sunnah Rasulullah SAW (Ismael & Husni, 2023).

c. Istilah-istilah dalam Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa Muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan kemampuan dasar peserta didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan Islam juga berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Dalam konteks keIslaman, definisi pendidikan sering disebut dengan berbagai istilah, yakni al-Tarbiyah, al-Ta'lim, al-Ta'dim dan al-Riyadhah. Berikut adalah penjelasan dari berbagai istilah pendidikan dalam Islam:

a) *At-Tarbiyah*

Kata ini berasal dari kata rabb, walaupun kata rabb memiliki banyak arti, namun makna dasarnya adalah tumbuh, berkembang

memelihara, mengatur dan menjaga kelestarian. Secara etimologis kata tabiyah berasal dari tiga akar kata yaitu *Rabba - yarubbu - tarbiyah* yang berarti memperbaiki, memelihara, menuntun, menjaga, mengatur dan memelihara. Secara terminologi kata tarbiyah menurut al-Abrasyi adalah mempersiapkan manusia agar hidup dengan sempurna dan meraih kebahagiaan, mencintai tanah air, sehat jasmani, berahlakul karimah, cerdas dalam segala bidang, dapat berguna bagi dirinya dan masyarakat dan sopan santun dalam bertutur kata. Dalam perjalanan sejarah peradaban Muslim, dari masa Nabi Muhammad SAW. sampai masa keemasannya di tangan Bani Abbasiyah, kata tarbiyah tidak muncul dalam literatur-literatur pendidikan. Baru pada abad modern, kata tarbiyah mulai naik ke permukaan sebagai terjemahan dari kata education menurut tafsir Barat.

b) *At-Ta'lim*

Secara etimologis kata ta'lim berasal dari kata „allama - yu'allimu - ta'lim. Ta'lim berarti pengajaran. . Sedangkan menurut Rasyid Ridha ta'lim adalah proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan dalam jiwa seseorang tanpa ada batas. Pemaknaan ini didasarkan atas QS. alBaqarah ayat 31 tentang pengajaran (*allama*) Allah kepada Nabi Adam as. Kemudian menurut al-Maraghi pengajaran dilaksanakan bertahap, sebagaimana tahapan Nabi Adam as. Mempelajari, menyaksikan dan menganalisa asma'-asma'' yang diajarkan oleh Allah swt kepadanya. Ini berarti bahwa al-Ta'lim mencakup aspek kognitif saja, belum mencapai domain lainnya.

c) *Al-Ta'dib*

Istilah *ta'dib* biasanya diterjemahkan dengan sopan santun, budi pekerti, moral, etika, akhlak dan adab. Istilah ta'dib memiliki akar kata yang sama dengan istilah adab yang berarti peradaban atau kebudayaan. Artinya, pendidikan yang baik akan melahirkan peradaban yang baik pula. Menurut al-Attas adalah pengenalan dan pengakuan yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga dapat membimbing kearah pengenalan

dan pengakuan kekuasaan serta keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya. Jadi kata *ta`dib* berarti pengenalan dan pengakuan setiap manusia terhadap berbagai tatanan dan tatanan Allah swt. yang dilakukan secara berangsur-angsur, sehingga dapat menaati aturan tersebut. Dalam kata *ta`dib* terdapat proses perubahan sikap mental setiap individu. Misalnya menaati dan menghormati kedua orang tua.

d) *Al-Riyadhah*

Menurut al-Bastani *riyadhah* dalam konteks pendidikan berarti mendidik jiwa anak dengan akhlak yang mulia. pengertian ini dalam tasawuf bermakna latihan rohani dengan cara menyendiri pada hari-hari tertentu untuk melakukan ibadah dan tafakur mengenai hak dan kewajibannya. Sedangkan menurut Al-Ghazali memahami istilah *al-Riyadhah* adalah proses pelatihan individu untuk anak-anak. Ini memiliki arti, dalam pendidikan anak lebih ditekankan pada domain psikomotorik dengan cara melatih. Menurutnya, anak kecil yang terbiasa melakukan aktivitas yang positif akan melahirkan kepribadian yang saleh ketika beranjak dewasa.

e) *Al-Tazkiyah*

Al-tazkiyah berasal dari kata zakka-yuzakki-tazkiyatan yang berarti *purification* (pemurnian atau pembersihan), *chastening* (kesucian dan kemurnian), *pronouncement of* (pengumuman atau pernyataan), *integrity of a witness* (pengesahan atau kesaksian), *honorable record* (catatan yang dapat dipercaya dan dihormati). Dari penjelasan tersebut terlihat, bahwa kata *al-tazkiyah* ternyata juga digunakan untuk arti pendidikan yang bersifat pembinaan mental spiritual dan akhlak mulia (Sayuti et al., 2022).

d. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan pada dasarnya adalah proses untuk menghasilkan sesuatu yang dapat mengarahkan kepada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan mempunyai disiplin tinggi. Ibnu Khaldun

sebagai bapak sosialogi umat Islam yang juga peka terhadap dunia pendidikan menerangkan bahwa pendidikan berpijak pada konsep dan pendekatan filosofis-empiris. Yang bermakna bahwa arahan terhadap visi tujuan pendidikan Islam secara ideal dan praktis dalam mencapai proses pendidikan yaitu :

- 1) Pengembangan skill. dalam bidang tertentu. Seseorang pasti mempunyai pengetahuan dan pemahaman akan tetapi kemahiran tidak dapat dimiliki oleh tiap orang tanpa adanya usaha untuk mengembangkannya. Untuk memiliki kemahiran tertentu diperlukan usaha yaitu dengan pendidikan yang dilakukan dengan cara terus menerus sampai mendapatkan apa yang diinginkan.
- 2) Penguasaan keterampilan. Pendidikan seharusnya dipergunakan untuk memperoleh keterampilan yang tinggi pada profesi tertentu. Hal ini dapat menunjang kemajuan zaman. Pendidikan seharusnya meletakkan keterampilan sebagai salah satu tujuan yang akan dicapai, supaya dapat mempertahankan dan memajukan peradaban sesuai tuntutan kemajuan zaman.
- 3) Pembinaan pemikiran yang baik. Dengan pembinaan diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya, karena dengan adanya pemikiran yang baik dapat menciptakan peserta didik yang mampu berpikir secara jernih karena didasarkan pada pengetahuan dan kemampuan berpikir yang baik (Ardiansyah, 2013).

e. Prinsip-prinsip Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan adalah masalah sentral dalam proses pendidikan, karena memiliki peran kuat untuk mengarahkan perbuatan mendidik agar dapat terumuskan tujuan yang jelas, Komponen dalam sistem pendidikan dan pengajaran hampir seluruhnya dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, baik itu komponen tujuan, materi atau isi, sumber belajar, strategi, dan juga komponen evaluasinya (Setiawan & Abrianto, 2022).

Setidaknya ada delapan prinsip ditawarkan oleh al-Syabany, yaitu:

1) Prinsip universal; merancang tujuan pendidikan Islam dengan memperhatikan seluruh aspek kehidupan yang melingkupi kehidupan manusia berkaitan aspek sosial masyarakat, ibadah, keagamaan, akhlak dan bahkan muamalah;

2) Prinsip keseimbangan; Islam memiliki prinsip keseimbangan dalam berkehidupan antara dunia dan akhirat, rohani dan jasmani serta keperluan umum, dan lain sebagainya;

3) Prinsip kejelasan; prinsip yang terdapat ajaran dan hukum untuk memberikan pemahaman aspek intelektual maupun spiritual manusia. Dengan memegang erat prinsip ini, maka akan tercapai tujuan, kurikulum dan metode pendidikan benar;

4) Prinsip tidak bertentangan; hakikatnya suatu sistem dalam pendidikan meliputi berbagai komponen yang saling menunjang satu dengan yang lainnya. Oleh karena pendidikan merupakan suatu yang bersistem, maka hendaknya potensi-potensi dapat memicu pertentangan harus dihilangkan termasuk dalam mengembangkan tujuan yang ada;

5) Prinsip realisme; prinsip mengangkat tinggi kenyataan dalam kehidupan. Sebuah tujuan harus dibuat sedemikian rupa agar dapat terwujud dalam kenyataan;

6) Prinsip perubahan; yaitu perubahan jasmani, spiritual, intelektual, psikologi, sosial dan nilai menuju kesempurnaan;

7) Prinsip menjaga perbedaan antara individu; prinsip menitikberatkan pada perbedaan individu, dari segi keperluan, emosional, tingkat kedewasaan berfikir, bertindak maupun sikap mental anak didik.

8) Prinsip dinamisme; prinsip ini mengakui perubahan dan perkembangan dalam memperbaharui metode yang ada dalam Pendidikan (Zaimudin, 2018).

Aspek perangkat keras, perangkat lunak, dan perangkat otak lembaga pendidikan Islam (madrasah) yang menyebabkan animo masyarakat hampir memudar terhadap eksistensi pendidikan Islam (Nurzannah et al., 2020).

3. Pemikiran Tan Malaka Pendidikan Islam

Tan Malaka berpendapat bahwa pendidikan adalah sebuah usaha untuk membebaskan manusia dari kesengsaraan, ketertindasan, dan ketidaktahuan, menjadikan hidup lebih bermanfaat bagi diri sendiri dan sekitarnya, tidak ada lagi kasta dan pembeda kelas-kelas. Maulana mengutip pendapat dari Ahmad Tafsir tentang pengertian pendidika ialah bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Selanjutnya Lebih dalam Tan Malaka mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha yang dapat membebaskan masyarakat dari kebodohan, lemah dan terlemahkan serta ketertindasan yang tiada ujung (Rokhim et al., 2019).

Prinsip yang dipakai dalam pendidikan Tan Malaka ialah semangat antikolonialisme. Marxisme-Lenisme menjadi nalar kritisnya. Inilah yang disebut pendidikan transformatif di mana ia berupaya untuk mencari jalan hidup di tengah kemelaratan, kegelapan, serta kelaliman dan perbudakan. Prinsip pendidikan yang digagas Tan Malaka berdasarkan atas fakta dan realita. Menurut Tan Malaka pendidikan tidak dapat terpisah dari mempelajari hakekat realita yang merupakan pusat dari setiap konsep pendidikan. Berlainan dengan proses pendidikan kaum pemodal yang berdasarkan atas kemodalan, Tan Malaka mengambil prinsip kerakyatan sebagai landasan filosofis dalam praksis pendidikannya.

Kemudian Tan Malaka memiliki keterkaitan atau relevansi Pemikirannya dan pendidikan Islam. Hal ini menurut Menurut Zuhairi perkembangan filsafat (pemikiran falsafati) dalam dunia Islam, telah menghasilkan berbagai macam alternatif jawaban terhadap berbagai macam pertanyaan-pertanyaan hakiki

problema hidup dan kehidupan manusia. Zuhairi menekankan pentingnya berfikir secara kritis dan radikal tentang hidup dan manusia sebagai khalifah. Dengan demikian tinjauan filosofis pendidikan Islam sangatlah menekankan untuk berfikir secara kritis dan radikal terhadap problema hidup, yang kemudian diterapkan pada pendidikan Islam itu sendiri. Setelah memahami hakikat manusia, hidup, alam, masyarakat sampai pada sang pencipta Allah swt.

Sabagaimana pemaparan di atas, pemikiran pendidikan Tan Malaka sejalan dengan pendidikan Islam :

- 1) Tan Malaka bersinggungan keras dengan pemikiran Karl Marx, Friedrich Engels, G.W.F Hegel, bahkan terjun ke dunia Partai Komunis Indonesia, namun Islam yang sejak kecil ia percayai tetap menjadi benteng kokoh untuk mempertahankan keislamannya dari lingkungan di mana Tan Malaka tinggal. Karena seperti yang telah diakuinya, bahwa Islam yang ada dalam subconsciousness (alam bawah dasar) selalu membangun kembali ingatannya tentang Islam.
- 2) Tan Malaka agama Islam adalah agama yang konsekuen dan konsisten memperjuangkan keesaan Allah yang secara jelas tersurat dalam alQur'an surat al-Ikhlas pada ayat pertama. *“itulah maka saya anggap bahwa Agama Monotheisme Nabi Muhammad yang paling consequent terus lurus. Maka itulah sebabnya menurut logika maka Muhammad yang terbesar diantara nabinya monotheisme”*.
- 3) Bagi Tan Malaka, agama Islam merupakan agama yang menentang kasta, mengajarkan tentang persamaan manusia dihadapan Tuhan, dan memerangi penindasan terhadap orang miskin. Sehingga inilah yang dijadikan pijakan Tan Malaka dalam mengkonsep pendidikan kerakyatannya, dengan memerdekakan orang-orang yang tertindas, dan mengajarkan kepada murid-muridnya untuk berpikir kritis dalam segala persoalan. Karena cara berpikir yang Tan Malaka gunakan ialah cara berpikir Madilog atau cara berpikir yang berdasarkan materialisme, dialektika dan logikanya untuk mencari akibat yang

berdiri atas bukti yang cukup banyak dan cukup dalam untuk diamati (Rokhim et al., 2019).

Pendidikan Islam adalah upaya normatif yang berfungsi untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia, maka dari itu pendidikan Islam harus didasarkan pada nilai-nilai keislaman yang berdasarkan pada al-Quran dan al-Hadits. Sehingga bagaimanapun juga mengetahui tentang keislaman Tan Malaka secara elaboratif diperlukan dalam pembahasan ini. Dari berbagai pandangan Tan Malaka tentang Islam yang menyangkut pembelaannya terhadap Islam di Moskow, kisahnya tentang Nabi Muhammad, dan juga pengakuannya bahwa Islam adalah agama yang benar dan paling konsisten diantara agama monotheisme lainnya, maka penulis sependapat dengan Hamka, dan menganggap bahwa Tan Malaka adalah sosok tokoh Islam. dengan karya MADIALOG yang mengajarkan untuk berpikir kritis dalam setiap melakukan tindakan. Bertolak dari hal tersebut di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa Tan Malaka adalah orang Islam dan orang yang berjuang membela Islam. Tidak terlepas dari itu, tindakan yang dilakukannyapun berdasar pada Islam, yaitu al-Quran dan al-Hadits.

Bukti dari pendapat ini adalah:

- 1) Pengakuan Tan Malaka bahwa Islam adalah agama yang menjadi sumber hidup dalam dirinya. Artinya segala sesuatu yang ia lakukan berdasarkan pada Islam.
- 2) Meskipun Tan Malaka telah mengenal Marx, Hegel, Egles, dan terjun kedalam PKI, namun Islam yang sejak kecil ia percayai tetap merupakan benteng kokoh yang mempertahankan dari berbagai pengaruh lingkungan dimanapun ia berada. Karena seperti yang telah diakuinya, bahwa Islam yang ada dalam subconsciousness (alam bawah sadar) selalu membangun kembali ingatannya tentang Islam
- 3) Pendapat Tan Malaka yang menyatakan agama Islam adalah agama yang konsekuen dan konsisten memperjuangkan keesaan Tuhan (Allah) yang secara jelas tersurat dalam al-Quran surat al-Ikhlash ayat 1. Dan dalam Madiolg ia mengatakan bahwa seseorang yang konsisten dan konsekuen mengesakan Tuhan, pasti orang itu mengesakan kekuasaan Allah.

- 4) Bagi Tan Malaka agama Islam merupakan agama yang menentang kasta, mengajarkan tentang persamaan manusia dihadapan Tuhan, dan memerangi penindasan terhadap orang miskin. Islam menempatkan semua manusia setara dihadapan Tuhan, tanpa memandang kekayaan, pangkat, jabatan, status sosial, jenis kelamin, warna kulit, suku dan yang lainnya. Satu-satunya yang membedakan manusia antara satu dengan yang lainnya dihadapan Tuhan hanyalah Taqwannya.
- 5) Ajaran Islam dalam perspektif MADILOG, Tan Malaka menegaskan:”Yang Maha Kuasa itulah bisa lebih kuasa dari Undang-Undang alam (hukum alam).
- 6) Tan Malaka dalam mengkonsep pendidikan terinspirasi dari Hadratussyaikh Kyai Haji Hasyim Asy’ari,dalam menanamkan benih-benih kemandirian.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian dengan judul “Konsep Pendidikan Tan Malaka Dalam Perspektif Pendidikan Islam” dengan hasil penelitian bahwa Konsep Pendidikan Tan Malaka Menyatakan Bahwa Sebuah Pendidikan Yang Berdasarkan Karakter Indonesia, Sejalan Dengan Realita Yang Bertujuan Membebaskan Manusia Dari Kesengsaraan, Ketertindasan, Dan Ketidaktahuan, Menjadikan Hidup Lebih Bermanfaat Bagi Diri Sendiri Dan Sekitarnya, Tidak Lagi Ada Kasta Dan Pembeda Kelas-Kelas. Sedangkan Tujuan Mulia Pendidikan Islam Merupakan Proses Menjadikan Manusia Kaffah (Sempurna) Yang Lebih Ditekankan Pada Penghambaan Seseorang Kepada Tuhannya, Memandang Manusia Sama Yang Dilihat Hanya Taqwanya (Qomaira & Mirrota, 2020)

Kedua, Penelitian dengan judul “Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Tan Malaka (Tokoh Revolusioner Prakemerdekaan)” dengan hasil penelitian Praktek pendidikan Tan Malaka bisa disebut sebagai pedagogik transformatif, yaitu proses memanusiakan manusia untuk dapat membentuk masyarakat baru dan pengetahuan baru yang diciptakan oleh keterlibatan mereka sendiri. Hal ini mengusahakan agar pendidikan di posisikan supaya masyarakat mempunyai kesadaran dari pendidikan yang tertindas dan tertinggal. Setelah sadar, diharapkan masyarakat dapat membongkar tatanan atau relasi sosial yang tidak adil dan mengembalikan kemanusiaan manusia. Pemikiran pendidikan kritis yang digagas

dan di implememntasi oleh Tan Malaka pada masa pra-kemerdekaan selayaknya menjadi inspirasi dan landasan pendidikan nasional yang berkarakter pancasila sesuai kebudayaan bangsa Indonesia dan jauh dari praktek- praktek pendidikan yang liberalis serta kapitalis sehingga merubah atau menodai pendidikan yang berdasarkan falsafah bangsa Indonesia yaitu Pancasila (Hambali, 2015).

Ketiga, Penelitian dengan “Judul Pendidikan kebangsaan dalam perspektif Pendidikan islam” Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustakan dengan metode kualitatif deskriptif. Kajian dimulai dengan pengumpulan data-data dokumen berupa buku, jurnal, blong dan hasil-hasil penelitian lainnya. Analisis data dokumen dilakukan dengan analisis konten, seterusnya data dokumen yang telah dikumpulkan dianalisis secara interaktif untuk menghasilkan kerangka teori. Melalui pendekatan teori fungsional, hasil penelitian menemukan sebagaimana kerangka pemikiran H.O.S Cokroaminoto tentang pendidikan kebangsaan berbasis Islam dapat meretas keraguan, membentuk jiwa sosialisme, memperkuat nasionalisme dan memperkokoh kepemimpinan serta membentuk ekonomi interfenersif. Justru itu, Universitas Cokroaminoto harus lebih mendorong pada aspek pengembangan pendidikan kebangsaan yang berdialogi sosialisme islamisme.

Keempat, Penelitan dengan Judul “Pendidikan Kebangsaan Dalam Perspektif Pendidikan Islam” menggunakan Analisis data dokumen dilakukan dengan analisis konten, seterusnya data dokumen yang telah dikumpulkan dianalisis secara interaktif untuk menghasilkan kerangka teori. Melalui pendekatan teori fungsional, hasil penelitian menemukan sebagaimana kerangka pemikiran H.O.S Cokroaminoto tentang pendidikan kebangsaan berbasis Islam dapat meretas keraguan, membentuk jiwa sosialisme, memperkuat nasionalisme dan memperkokoh kepemimpinan serta membentuk ekonomi interfenersif. Justru itu, Universitas Cokroaminoto harus lebih mendorong pada aspek pengembangan pendidikan kebangsaan yang berdialogi sosialisme islamisme (Rugani, 2016).

Kelima, Penelitian dengan judul “Mengurai Gagasan Tan Malaka Dari Perspektif Kajian Pendidikan Kewarganegaraan” menunjukkan bahwa Berdasar hasil kajian menunjukkan bahwa setiap gagasan revolusioner Tan Malaka ditinjau

dari perspektif kajian Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kontribusi nyata dalam hubungan dengan membangun warga negara dan negara, baik itu dilihat dari konteks nasionalisme, ekonomi, politik, dan Hak Asasi Manusia. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, sepiantasnya Tan Malaka didudukkan sejajar dengan para pendiri bangsa Indonesia dengan harapan setiap gagasan yang tertuang di dalam karyanya dijadikan referensi guna membangun bangsa yang lebih baik pada masa yang akan datang (Samidi & Suharno, 2019).

Tabel 2.1
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Qomaira & Mirrota, 2020)	Konsep Pendidikan Tan Malaka Dalam Perspektif Pendidikan Islam	Konsep Pendidikan Tan Malaka Menyatakan Bahwa Sebuah Pendidikan Yang Berdasarkan Karakter Indonesia, Sejalan Dengan Realita Yang Bertujuan Membebaskan Manusia Dari Kesengsaraan, Ketertindasan, Dan Ketidaktahuan, Menjadikan Hidup Lebih Bermanfaat Bagi Diri Sendiri Dan Sekitarnya, Tidak Lagi Ada Kasta Dan Pembeda Kelas-Kelas. Sedangkan Tujuan Mulia Pendidikan Islam Merupakan Proses Menjadikan Manusia Kaffah (Sempurna) Yang Lebih Ditekankan Pada Penghambaan Seseorang Kepada Tuhannya, Memandang Manusia Sama Yang Dilihat Hanya Taqwanya.
2	(Hambali, 2015)	Konsep	Praktek pendidikan Tan Malaka

		<p>Pendidikan Dalam Perspektif Tan Malaka (Tokoh Revolusioner Prakemerdekaan)</p>	<p>bisa disebut sebagai pedagogik transformatif, yaitu proses memanusiakan manusia untuk dapat membentuk masyarakat baru dan pengetahuan baru yang diciptakan oleh keterlibatan mereka sendiri. Hal ini mengusahakan agar pendidikan di posisikan supaya masyarakat mempunyai kesadaran dari pendidikan yang tertindas dan tertinggal. Setelah sadar, diharapkan masyarakat dapat membongkar tatanan atau relasi sosial yang tidak adil dan mengembalikan kemanusiaan manusia. Pemikiran pendidikan kritis yang digagas dan di implememntasi oleh Tan Malaka pada masa pra-kemerdekaan selayaknya menjadi inspirasi dan landasan pendidikan nasional yang berkarakter pancasila sesuai kebudayaan bangsa Indonesia dan jauh dari praktek- praktek pendidikan yang liberalis serta kapitalis sehingga merubah atau menodai pendidikan yang berdasarkan falsafah bangsa Indonesia yaitu Pancasila.</p>
3	(Rugani, 2016)	<p>Pendidikan Kebangsaan</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa titik kontroversial Tan</p>

		dalam Perspektif Pendidikan Islam	Malaka terletak pada keterlibatannya di tubuh PKI masa Hindia Belanda, namun demikian Tan Malaka adalah seorang nasionalis yang konsisten memperjuangkan cita-cita kemerdekaan Indonesia melalui ideologi yang diyakininya. Adanya larangan ajaran Marxisme-Komunisme pasca pemberontakan PKI di tahun 1965 membuat Tan Malaka semakin terpinggirkan sebagai pahlawan nasional, selama Orde Baru namanya tidak terdapat dalam buku-buku pelajaran di sekolah maupun dalam Album Pahlawan Nasional, hal ini menjadi kontroversi atas keterlibatannya di tubuh PKI. Namun, Era Reformasi menunjukkan sebuah kemajuan, buku-buku karangan Tan Malaka kembali dicetak dan banyak ilmuwan mulai serius menyelami sosok Tan Malaka, terutama berkenaan dengan pemikiran dan gagasannya.
4	(Rugani, 2016)	Pendidikan Kebangsaan Dalam Perspektif Pendidikan Islam	Hasil penelitian menemukan sebagaimana kerangka pemikiran H.O.S Cokroaminoto tentang pendidikan kebangsaan berbasis

			Islam dapat meretas keraguan, membentuk jiwa sosialisme, memperkuat nasionalisme dan memperkokoh kepemimpinan serta membentuk ekonomi interfenersif. Justru itu, Universitas Cokroaminoto harus lebih mendorong pada aspek pengembangan pendidikan kebangsaan yang berdialogi sosialisme islamisme.
5	(Samidi & Suharno, 2019)	Mengurai Gagasan Tan Malaka Dari Perspektif Kajian Pendidikan Kewarganegaraan	setiap gagasan revolusioner Tan Malaka ditinjau dari perspektif kajian Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kontribusi nyata dalam hubungan dengan membangun warga negara dan negara, baik itu dilihat dari konteks nasionalisme, ekonomi, politik, dan Hak Asasi Manusia. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, sepantasnya Tan Malaka didudukkan sejajar dengan para pendiri bangsa Indonesia dengan harapan setiap gagasan yang tertuang di dalam karyanya dijadikan referensi guna membangun bangsa yang lebih baik pada masa yang akan datang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat Deskriptif . Penelitian yang dilakukan adalah penelitian Studi Pustaka dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Deskriptif kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui melalui linguistik, bahasa atau kata-kata (Fitrah & Lutfiyah, 2017).

Data Biografi Tan Malaka ialah Sutan Ibrahim Datoek Tan Malaka lahir di Suliki Pandan Gadang Sumatra Barat pada 2 Juni 1897. Tan Malaka terlahir dari keluarga muslim yang taat ditengah-tengah hiruk pikuk ketidakadilan kolonial Belanda. Tahun 1919 setelah perang Dunia II usai, Tan Malaka pulang ke Indonesia. Ia menjadi guru di Sanembah Sumatra Utara dan mengajar anak-anak buruh kontrak di sana. Tetapi menjadi guru tidak berlangsung lama karena Tan Malaka tidak tahan melihat penyesuaian yang dilakukan tuan tanah terhadap para buruh.

Pemikiran Tan Malaka antara lain *Religiøs- revolutioner* dimana Tan Malaka memiliki pandangan bahwa Islam memiliki kekuatan revolutioner dan dapat menjadi alat untuk melawan kolonialisme dan imperialisme, *Egaliter* Tan Malaka menginginkan pendidikan tanpa kelas yang pada suatu saat nanti akan melahirkan masyarakat tanpa kelas, *Kerakyatan dan berjati diri Indonesia* Menurut Tan Malaka, pendidikan untuk rakyat Indonesia harus berakar kepada budaya Indonesia yang terus digali dan disampaikan dengan Bahasa Indonesia, dimana prinsip kerakyatan adalah landasan filosofis dalam praksis pendidikan yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia, *Ezelbruggeetje* Dalam mewujudkan konsep pendidikannya tersebut, Tan Malaka kemudian merumuskan beberapa gagasan paedagogi bagi kaum pribumi

kepastakaan, penelitian eksploratif dan penelitian lain yang tidak menggunakan analisis berupa angka-angka (Juliandi, 2014).

Teknik analisis data yang dilakukan penulis adalah menggunakan data yang diperoleh dari dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit dan membentuknya dalam sebuah pola. Menentukan mana yang lebih penting untuk dijadikan pelajaran dan membuat sebuah kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain.

F. Keabsahan Data

Keabsahan Data yang disajikan pada penelitian tersebut ialah:

a) Deduktif

Model deduktif, yaitu teori sebagai alat penelitian sejak pemilihan dan penemuan masalah, pembangunan hipotesis, pengamatan di lapangan, hingga pengujian data.

b) Reduksi

Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

c) Komparasi

Metode komparasi adalah suatu metode yang digunakan untuk membandingkan data-data yang ditarik ke dalam konklusi baru. Komparasi sendiri dari bahasa inggris, yaitu compare, yang artinya membandingkan untuk menemukan persamaan dari kedua konsep atau lebih.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Objek penelitian

Objek Penelitian ini mengenai pemikiran pendidikan Tan Malaka, yang digali dari sumber data primer yaitu Madilog : Materialisme, Dialektika, Logika, dan Naar de Republiek Indonesia. Sumber lain yang menjadi pertimbangan tambahan dalam mengadakan penelitian ini adalah buku-buku yang membahas mengenai pemikiran Pendidikan Tan Malaka. Penelitian ini disertai dengan menganalisis relevansinya dengan Pendidikan Islam, dari tinjauan filsafat, dasar dan tujuan pendidikan.

2. Biografi singkat Tan Malaka

a. Kehidupan awal

Tan Malaka dilahirkan di sebuah surau, di Nagari Pandan Gadang, kecamatan Suliki, kabupaten Limapuluh kota, Payakumbuh, Sumatera Barat, tidak ada catatan resmi terkait tentang tanggal kelahiran Tan Malaka. Memang terdapat banyak versi terkait tanggal kelahirannya Tan Malaka. Menurut Wasid Suwanto Tan Malaka lahir pada 14 Oktober 1897. Sementara menurut Harry A. Poeze, Tan Malaka lahir sekitar tahun 1894-a. Sedangkan Menurut Djamaluddin Tamim, teman seperjuangannya sekaligus satu satunya penulis yang lengkap menyebutnya waktukelahirannya yaitu Tan Malaka lahir pada tanggal 2 juni 1897 dan wafat di selo panggung pada tanggal 21 februari 1949 (Syarifuddin, 2012)

Tan Malaka termasuk anak yang pemberani, bandel dan nekat walaupun nakal tetapi, dalam kesehariannya Tan Malaka tidak pernah meninggalkan shalat, bahkan dalam usia yang masih anak anak dia telah hafal Al Quran dan bisa tafsirkan Al-quran dan dijadikan guru muda. Selain itu, Tan Malaka juga seorang nasionalis religius namun perilaku dan pemikirannya tidak ditampakkan kepada orang lain bahwa dia seorang muslim yang sejati. Pada masa kecil memang saya juga

mengapal, tetapi bukan dalam bahasa ibu, melainkan dalam bahasa Arab dan Belanda (Malaka, 1948)

Sewaktu masih sekolah di sekolah Kweekschool Tan Malaka merupakan salah satu murid yang paling cerdas sehingga membuat para guru di sekolah kagum terhadapnya, berkat kecerdasan dan kekagumannya lah kemudian gurunya merekomendasikan Ibrahim untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah Guru Negeri, yaitu sebuah sekolah yang diperuntukkan bagi guru guru pribumi yang terletak di Fort de Kock, Bukittinggi. Tan Malaka mempelajari ilmu agama dan berlatih pencak silat. Pada tahun 1908, beliau didaftarkan ke Kweekschool (sekolah guru negara) di Fort de Kock. Menurut gurunya GH Horensma. Di sekolah ini, beliau menikmati pelajaran bahasa Belanda, sehingga Horensma menyarankan agar beliau menjadi seorang guru di sekolah Belanda. beliau juga adalah seorang pemain sepak bola yang hebat. beliau lulus dari sekolah itu pada tahun 1913. Setelah lulus, ia ditawarkan gelar *datuk* dan seorang gadis untuk menjadi tunangannya. Namun, beliau hanya menerima gelar *datuk*. Beliau menerima gelar tersebut dalam sebuah upacara tradisional pada tahun 1913.

b. Pendidikan di Belanda

Tan Malaka mampu menjalani pendidikannya disekolah Guru dengan sukses, ia lulus dari institusi pendidikan ini tahun 1913. Dengan kelulusan ini, Tan Malaka kemudian melanjutkan studinya ke Belanda negeri yang menjajah tanah airnya. Kepergiannya ke Belanda dalam rangka studi ini mendahului tokoh-tokoh Indonesia lainnya yang juga sama-sama pernah merasakan studi di negeri itu, misalnya Mohammad Hatta, Sutan Syahrir, Abdul Muis, Abdul Rivai (Susilo & Adi, 2008). Studinya ke Belanda ini juga tidak lepas dari jasa gurunya yang sangat menyayaginya, G.H.Horensma. Horensma menaruh harapan besar pada Tan Malaka untuk berhasil meraih ijazah guru mengingat muridnya yang satu itu dikenal cerdas. Karenanya, Horensma kemudian mengusahakan tempat yang efektif dan strategis untuk belajar bagi Tan Malaka di

Belanda, Harleem. Selain itu Horensma juga yang menguruskan dana perjalanan dan belajar Tan Malaka di negeri kincir angin itu, selain menyumbangkan dana secara khusus dari suliki.

Belanda, adalah Negara Eropa dengan iklim dingin. Hal ini membuat Tan Malaka harus melakukan ekstra penyesuaian. Disamping ia harus menyesuaikan diri sebagai orang kampung dari negeri jajahan yang datang ke negeri penjajahnya, ia juga harus berjuang menghadapi dinginya iklim di negeri kincir angin yang tidak bersahabat dengannya. Dalam otobiografi yang ia tulis sendiri, *Dari Penjara Ke Penjara (DPKP)*, ia menuturkan, 3 bulan sebelum ujian guru, Tan Malaka jatuh sakit (Tim Majalah Tempo, 2008) pleuritus. Sehingga pada tahun 1916, kesehatannya semakin parah, dokter didatangkan untuk mengobati sakitnya. Dengan surat keterangan dari dokter tersebut, Tan Malaka diizinkan mengikuti ujian oleh direktur *Rijksweek school*. Namun sayang, ia tidak berhasil lulus semuanya. Malah keadaannya semakin memburuk. Sementara itu hutangnya semakin menumpuk .

Selama Tan Malaka di Belanda sangat mempengaruhi perkembangan pemikirannya. Di sana ia juga mulai mendatangi diskusi-diskusi perdebatan tentang perjuangan pembebasan bangsa tertindas dan membaca brosur terbitan tentang kemenangan revolusi Rusia 1917. Ia juga bertemu dengan Suwardi Suryaningrat –sekarang dikenal dengan Ki Hajar Dewantara yang memintanya untuk mewakili *Indische Vereeniging* dalam kongres pemuda Indonesia dan pelajar *Indologie* di Deventer, Belanda. Namun yang paling membuatnya berkesan adalah pertemuannya dengan tokoh-tokoh komunis Belanda seperti Henk Snevliet dan Wiessing, saat diskusi politik serta perjuangan kelas. Keinginan membebaskan dan memerdekakan bangsanya dari jajahan Belanda pun muncul.

Setelah mengenyam pendidikan di Belanda selama enam tahun, akhirnya pada akhir tahun 1919, datang tawaran dari Dr. CW Janssen untuk menjadi guru sebuah perkebunan kuli kontrak di Tanjung Morawa, Deli. Terdorong melunasi hutangnya dengan guru Horensma, serta pertimbangan dapat mengajar anak bangsanya sendiri maka Tan Malaka dengan senang hati

menerima tawaran tersebut. Maka berlayarlah Tan Malaka ke Indonesia.

c. Tan Malaka Kembali ke Indonesia

Kepulangannya ke Indonesia itu ia gambarkan agak puitis dalam bukunya *Dari Penjara ke Penjara*. Dalam kenagannya itu, dia cerita bahwa November 1919 dia mulai meninggalkan negeri yang selama enam tahun dia tinggal didalamnya untuk belajar. Hujan rintik-rintik dan angin spoi-spoi turut mengiringi dirinya bertolak dengan negeri yang menjadi penjajah tanah airnya tersebut. Tan Malaka pergi ke Belanda untuk sekolah guru, namun ia gagal mendapatkan ijazah diploma guru kepala (*Hufdacte*), ia hanya mendapatkan ijazah diploma guru (*Hulpace*). Meskipun demikian, isi kepalanya berbeda dengan Tan Malaka enam tahun silam. Pemikirannya sudah tidak lagi seluas lembah, rawa dan bukit-bukit di tanah Minang, namun telah menembus horizon seantero Eropa. Ia membawa satu tekad, perubahan untuk Indonesia. Sesampainya di Deli, Tan Malaka menemukan situasi yang berkebalikan dalam angannya. Ia melihat buruh-buruh di perkebunan itu hidup tidak layak. Ia menganggap betapa kejamnya sistem kapitalis, sehingga Tan Malaka menyebutnya sebagai “tanah emas,” surga buat kaum kapitalis tapi tanah keringat air mata maut, neraka, buat kaum proletar. Ia melihat bangsanya sebagai golongan yang paling terhisap, tertindas dan terhina.

Sistem kapitalis yang dipraktekkan di Deli, di perkebunan itu, memperlakukan kuli kontrak dengan tidak wajar. Mereka mengadakan perjudian dan pelacuran sehingga sistem kapitalis itu membelenggu dan melilit para kuli kontrak yang pasrah pada nasib yang buruk, tidak berdaya dan tidak ada yang membela. Tan Malaka, sebagai seorang Inlander yang berpendidikan berniat melakukan perubahan-perubahan. Selama ia bekerja di perkebunan itu (Desember 1919 - Juni 1921) ia banyak berselisihan paham dengan orang-orang Belanda, khususnya tentang sistem pendidikan dan perlakuan yang diterapkan bagi anak-anak kuli kontrak di Tanjung Morawa. Tan Malaka mencatat, pertentangannya dengan orang-orang Belanda itu berpusat pada empat permasalahan. Pertama; adalah perbedaan warna kulit, kedua; masalah pendidikan terhadap anak

para kuli, Ketiga; masalah tulis menulis dalam surat kabar di Deli, serta keempat; adalah hubungannya sendiri dengan kuli-kuli perkebunan itu (Malaka, Dari Penjara Ke Penjara I, 2000).

d. Akhir hayat Tan Malaka

Tan Malaka berakhir di kaki gunung Wilis Kediri dengan dieksekusi mati atas perintah Letnan Dua Soekotjo dari Batalion Sikatan bagian Devisi IV Jawa Timur pada 21 Februari 1949 di desa 27 Selopanggung. Waktu itu Tan Malaka sedang gencar-gencarnya melawan Agresi Belanda dengan Jenderal Soedirman yang berada di Yogyakarta keduanya menolak kebijakan diplomasi dari pemerintahan Soekarno-Hatta karena menurut Tan Malaka Merdeka 100 persen, bukan dengan jalan diplomasi. Tan Malaka tewas ditangan bangsa yang selama ini ia bela dengan segenap jiwa dan raganya.

3. Riwayat Profesi Tan Malaka

Adapun profesi yang pernah disandanginya adalah guru sekolah dan mandor kebun teh di Deli, Sumatera Utara (1919-1920), guru Sekolah Rakyat di Semarang, Pekalongan, Bandung, dan Yogyakarta (1920-1922), penulis lepas di Koran El- Debate Filipina (1924-1927) Kerani perusahaan impor, Singapura (1927) pendiri dan guru di foreign Language School, Amoy Cina (1936-1937), guru Bahasa Inggris dan Matematika di Nanyang Chinese Normal School, Singapura (1939-1941) Juru tulis pertambangan Batu bara di Bayah (1942-1945) dan Tukang jahit di Kalibata (1942). Setelah bertahun-tahun berpindah pindah profesi dan tempat kemudian Tan Malaka memutuskan berhenti dari pekerjaannya dan berlayar ke Jawa dengan tujuan ke Semarang untuk menemui teman-temannya yang telah dihubungnya. Mereka bersedia membuka jalan bagi Tan Malaka untuk memasuki arena perjuangan politik. Namun karier di politik Tan Malaka yang cemerlang tak banyak membantunya memenangi pertatungan di era revolusi.

4. Tokoh-Tokoh yang Mempengaruhi Tan Malaka

Pembentukan karakter, kepribadian dan pemikirannya Tan Malaka tidak lepas dari pengalaman dan perjalanan hidupnya yang dijalani selama ini, sebagaimana dijelaskan oleh Tan Malaka dalam buku Madilog “Ketika saya menjalankan pembuangan yang pertama, yaitu dari Indonesia, pada 22 Maret 1922, saya cukup diiringi oleh buku, walaupun tiada lebih dari satu peti besar. Disini adabuku buku agama, Qur’an dan Kitab Suci Kristen, Budhisme, Confusianisme, Darwinisme, perkara ekonomi yang berdasar liberal, sosialis, atau komunistis, perkara politik juga dari liberalisme sampai ke komunisme, buku-buku riwayat Dunia dan buku sekolah dari ilmu berhitung sampai ilmu mendidik. Pustaka yang begitu lama jadi kawan dan pendidik terpaksa saya tinggalkan di Nederland karenaketika saya pergi ke Moskow saya mesti melalui Polandia yang bermusuhan dengan Komunisme. Dari beberapa catatan nama buku di atas, orang bisa tahu kemana condongnya pikiran saya.” (Malaka, 1943)

Beberapa tokoh besar Indonesia bahkan Dunia yang mempengaruhi pemikiran Tan Malaka seperti Snouk Hurgronje, Ki Hajar Dewantara, Vladimir Illich Lenin, Joseph Stalin, dan Leon Trotsky. Misalnya selama di Belanda Tan Malaka pemikiran Tan Malaka dipengaruhi Prof Snouk Hurgronje salah satu tokoh yang pernah meneliti tentang Agama di Indonesia, dalam pertemuan antara Tan Malaka dengan Snouk Hurgronje berdiskusi tentang penguasaan bahasa yang harus dimiliki oleh seorang guru terhadap siswanya.

Selain itu Tan Malaka juga dipengaruhi faktor lingkungan yang membuat Tan Malaka menjadi tokoh perjuangan baik, di dunia politik, pendidikan, ekonomidan sosial, Tan Malaka pernah belajar tentang teori revolusioner, sosialisme, dan marxisme komunisme melalui beberapa brosur. KI Hajar Dewantara pernah meminta Tan Malaka mewakili Indische Vereeniging Deventer, melalui komunikasi dengan mahasiswa asal Indonesia, akibat pertemuan dengan mahasiswa asal Indonesia,

kemudian Tan Malaka tambah yaqin bahwa Indonesia harus bebas dari penjajahan dan pada saat itulah masa awal dalam pengembangan politiknya.

B. Temuan Penelitian

1. Konsep Pendidikan Islam menurut Perspektif Tan Malaka

Pendidikan menurut Tan Malaka pada dasarnya adalah sebuah konsep yang lahir atas kegelisahannya melihat realita yang terjadi di dataran gresroot rakyat Indonesia saai itu. Realita tersebut adalah dialektika sosial antara kaum buruh dalam memperjuangkan kemanusiaannya dengan kaum tuan perkebunan dalam mempertahankan status Qua, dimana muncul sebuah penindasan, penderitaan, dan pembodohan sistematis yang disengaja didesain oleh kaum kolonialis yang dilakukan guru-guru serta tuan tanah perkebunan terhadap anak-anak kaum buruh. Sehingga timbul rasa ingin memperjuangkan kemerdekaan rakyat Indonesia melalui pendidikan sehingga disusunlah sebuah pemikiran pendidikan. Visi dan orientasi pendidikan Tan Malaka adalah pendidikan untuk rakyat (Badruddin, 2014).

Tan Malaka menyampaikan soal pendidikan adalah pendidikan kritis emansipatoris yang digagas dan diimplementasikan pada masa pra kemerdekaan selayaknya menjadi inspirasi dan landasan pembangunan pendidikan nasional yang berkarakter ke-Indonesiaan bukan pendidikan kaum borjuis. Kaum kuli menjadi dasar idealisme dan cita-cita Tan Malaka disetiap gerakan dan aktifitas pendidikannya. Idealisme ini terus dipegang selama dia berjuang memperjuangkan kemerdekaan bangsanya sejak menjadi guru di Deli sampai ketika dia mendirikan sekolah Serikat Islam. Ide pembentukan sekolah kerakyatannya ini baru mewujudkan ketika dirinya sudah keluar dari Deli dan pindah ke Semarang untuk bergabung dengan organisasi SI (Badruddin, 2014). Jadi pendidikan Tan Malaka adalah lebih menolong sesama rakyat terlebih pada rakyat miskin Indonesia yang di dholimi, dan tertindas,

dan Indonesia tidak menjadi bangsa yang membebek, dan terjebak dalam pendidikan untuk menciptakan tenaga ahli dan intelektual yang hanya menghamba kepada kepentingan kapitalis. Pendidikan Tan Malaka hanya ingin seluruh rakyat berpendidikan dan memiliki bekal dalam hidup. Berbeda dengan pendidikan Islam, yang juga berorientasi kepada penghambaan kepada sang pencipta. Pendidikan tidak hanya sebuah proses dimana dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu. Namun pendidikan Islam merupakan sebuah pendidikan yang berproses pada menjadikan manusia kaffah. Pendidikan yang lebih ditekankan pada penghambaan seseorang kepada Tuhannya, Tan Malaka berupaya membebaskan manusia dari kesengsaraan, ketertindasan, dan ketidaktahuan, menjadikan hidup lebih bermanfaat bagi diri sendiri dan sekitarnya, tidak ada lagi kasta dan pembeda kelas-kelas.

2. Bagaimana Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Tan Malaka

Dalam pendidikan Islam tentunya memiliki beberapa komponen yang menjadi dasar agar tujuan yang diharapkan dalam pendidikan Islam dapat tercapai beberapa komponen penting tersebut diantaranya adalah tujuan, pendidik, peserta didik, kurikulum, metode, materi, alat dan lingkungan komponen tersebut adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pelaksanaan pendidikan Islam yang dinamakan dengan sistem pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam meliputi: pertama, tujuan tertinggi/ terakhir, tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan dan berlaku umum, karena sesuai dengan konsep ketuhanan yang terkandung kebenaran mutlak dan universal, yang disebut “Insan Kamil” (manusia Paripurna). Indikator pertama Insan Kamil adalah menjadi Hamba Allah yang hidupnya semata-mata untuk beribadah kepada Allah. Maka pendidikan harus memungkinkan manusia memahami dan menghayati tentang Tuhannya. Pendidikan menurut Tan Malaka pada dasarnya adalah sebuah konsep yang lahir atas kegelisahannya melihat realita yang terjadi di dataran gresroot rakyat Indonesia saat itu.

Realita tersebut adalah dialektika sosial antara kaum buruh dalam memperjuangkan kemanusiaannya dengan kaum tuan perkebunan dalam mempertahankan status Quo, dimana muncul sebuah penindasan, penderitaan, dan pembodohan sistematis yang disengaja didesain oleh kaum kolonialis yang dilakukan guru-guru serta tuan tanah perkebunan terhadap anak-anak kaum buruh. Sehingga timbul rasa ingin memperjuangkan kemerdekaan rakyat Indonesia melalui pendidikan. Dan disusunlah sebuah pemikiran pendidikan. Visi dan orientasi pendidikan Tan Malaka adalah pendidikan untuk rakyat (Badrudin, Kisah Tan Malaka dari Balik Penjara dan Pengasingan, 2017).

Sumber pendidikan menurut tan malaka yaitu Agama, manusia dan alam. Pertama, Agama, Tan Malaka menyerahkan persoalan agama kepada masing-masing penganutnya. Karena yang benar menurut satu belum tentu benar menurut yang lainnya. Bagi Tan Malaka agama itu tetap kepercayaan masing-masing orang (Malaka, 1952). Secara pribadi Tan Malaka, memegang agama Islam yang menjadi sumber hidupnya dan menjadi inspirasi bagi pemikiran dan perjuangannya. Tentang Islam dan perkembangan pada masa Arab Tan Malaka memiliki catatan tersendiri didalam buku Madilog dan Pandangan hidup. Tan Malaka mengakui bahwa kisah-kisah tentang para Nabi terutama Nabi Muhammad SAW sangat membebaskan. Sejak kecil ia sudah mampu, tidak hanya membaca, tetapi juga menafsirkan ayat-ayat Alquran sehingga ia menjadi guru muda di Suraunya. Sosialisasi keislaman Tan Malaka sejak kecil merupakan benteng kokoh yang mempertahankan identitas keislamannya dari berbagai pengaruh lingkungan dimanapun ia berada. Seperti yang diungkapkannya dalam Madilog. Tan Malaka mengkategorikan Islam, juga Kristen, Yahudi sebagai kepercayaan-kepercayaan Asia Barat., maksudnya, kepercayaan yang lahir di kawasan Asia Barat. Berbeda dengan kepercayaan Asia Timur seperti Hindu, Budha, Sinto, dan Konghuchu. Ketiga kepercayaan AsiaBarat itu menganut prinsip monotheisme (keesaan Tuhan). Di antara ketiga agama tersebut, agama Yahudi mengandung urat (pelopor) dan menjadi dasar kedua agama lainnya (Islam dan Kristen). Meskipun ketiganya menganut prinsip monotheisme, menurut Tan Malaka tetap ada perbedaannya (Malaka, 1943). Tan Malaka menolak anggapan orang Kristen yang Menyatakan bahwa Nabi Isa itu anak Tuhan. Dia tetap

manusia yang dilahirkan oleh Maryam. Tuhan mempunyai anak adalah suatu yang mustahil bahkan tidak bisa diterima oleh akal, karena akan membuat Tuhan tidak mutlak lagi, sehingga Tuhan menjadi relative (nisbi). Agama bagi Tan Malaka adalah sebuah kepercayaan masing-masing pemeluknya. Tan Malaka tidak meyalahkan agama apapun. Hanya saja Tan Malaka memang memegang agama Islam sebagai agamanya. Karena Tan Malaka percaya bahwa Tuhan Itu Esa. Seperti yang ada di dalam Alquran. Dari sini berarti Agama ini sesuai dengan landasan pendidikan Islam yaitu Alquran dan juga Sunnah.

Kedua, Manusia adalah hewan berakal. Sebagai hewan manusia tentu mempunyai sifat yang dimiliki hewan. Namun perbedaannya manusia dengan hewan adalah manusia mempunyai kesanggupan untuk mengetahui Alam Raya (berfikir), memperalambatkan benda, kodrat benda, dan sebagainya. Manusia paham dan pandai berfikir, tetapi hewan hanya memiliki insting saja. Menurut Tan Malaka, manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa (satu) (Malaka, 1952). Manusia adalah hewan yang berfikir. Manusia bagi Tan Malaka adalah hewan yang mampu berfikir, dengan berfikirnya manusia bisa menentukan kemana dia akan bergerak, menentukan kepada tuhannya atau malah pergi dari tuhannya. Manusia jika berfikir pasti akan mendapatkan kedamaian.

Sebagaimana dijelaskan, nasib manusia diserahkan kepada kemauan Tuhan dengan pertimbangan amal dan ibadahnya. Setelah hari kiamat, amal ibadahnya itulah yang akan menentukan, apakah mendapatkan pahala atau hukuman, yang beribadah dan bernasib baik akan diampuni dosanya dan masuk surga, sedangkan yang bersalah atau bernasib malang akan dimasukkan neraka. Ringkasnya, bagi Tan Malaka, manusia tidak akan bisa lepas dari kodrat Allah (asal dan akhir). Dalam pandangan Islam, para sahabat juga berfikir (berijtihad) dalam menentukan apapun, begitulah manusia yang dimaksud tan malaka. Manusia memanglah hewan yang mampu berfikir untuk mendapatkan kedamaian (Mashalil al-Mursalah). Jadi manusia juga bisa dikategorikan kedalam ijtihad maupun Mashalil al-Mursalah.

Ketiga, Akal Sama halnya dengan manusia, alam pun diciptakan oleh Yang Maha Kuasa, Maha Esa. Dalam Madilog dijelaskan bahwa yang maha kuasa itu lebih kuasa dari hukum alam. Jadi sebelum manusia ada di bumi, maka bumi

dan bintang sudah ada. Tan Malaka menempatkan Alam sebagai sumber pengetahuan. Hal ini didasarkan pada konsep falsafah belajar (rantau) yang ia pegang sejak kecil (Malaka, 1948). Tan Malaka juga memandang Alam dari Angle filsafat, yang mengikuti paham materialisme-dialektis, artinya benda dan jasmani itulah yang asal, yang pokok (Malaka, 1952). Alam merupakan sumber pengetahuan bagi manusia. Alam memiliki hukum sendiri. Hukum yang akhirnya dipelajari dan difahami manusia, sehingga menjadi hukum yang berlaku bagi manusia. Hukum ini yang biasa dikatakan hukum adat. Seperti yang ada di dalam pendidikan Islam. Juga ada hukum adat atau 'Urf.

Tan Malaka merumuskan Tiga tujuan pendidikan yang menjadi dasar perjuangan pendidikannya yang tak pernah terlepas dari prinsip kerakyatan antara lain memberi senjata cukup, buat pencarian penghidupan dalam dunia kemodalan (berhitung, menulis, ilmu bumi, Bahasa Belanda, Jawa, Melayu), memberi haknya murid-murid yakni kesukaan hidup, dengan jalan pergaulan (verenigging) dan menunjukkan kewajiban kelak, terhadap berjuta-juta Kaum Kromo (Malaka, 2011). Ketiga tujuan tersebut telah diterapkan pada sekolah Sarekat Islam (Sekolah SI) yang didirikannya di Semarang. Namun sangat disayangkan usaha ini tidak dapat diteruskan karena beberapa bulan setelah sekolah ini berkembang Tan Malaka harus meninggalkannya karena dihukum buang pemerintah kolonial Belanda.

Dapat dijelaskan juga bahwa Tujuan Pendidikan menurut Tan malaka yaitu pertama, Memberi materi pelajaran yang cukup, agar digunakan bekal dalam kehidupan, terlebih menghadapi dunia kemodalan (berhitung, menulis, ilmu bumi, bahasa belanda, jawa, melayu, dan sebagainya). Pemberian bekal kepada murid untuk menempuh hidup di zaman kemodalan atau sekarang yang disebut dengan zaman globalisasi sangat pas dengan kondisi saat ini yang tingkat persaingannya tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Persaingan dalam memenuhi kebutuhan hidup menuntut manusia untuk bekerja keras dengan giat dan mempunyai kemampuan skill serta ketrampilan. Kedua, Memberikan sepenuhnya hak-hak murid, yaitu tentang kegemaran atau kesukaan hidup (hobi), dengan jalan pergaulan atau perkumpulan. Ini dapat diartikan dengan memberi pendidikan bergaul atau berorganisasi serta berdemokrasi untuk mengembangkan kepribadian yang tangguh, percaya pada dirinya sendiri dan

cinta pada rakyat miskin, dan ketiga Menunjukkan kewajibannya kelak setelah selesai. Yaitu kewajiban menolong kepada sesama rakyat, terutama terhadap rakyat miskin yang teraniaya dan tertindas.

Selain itu, Tujuan pendidikan Islam ke dalam tiga tahapan yaitu Tujuan tertinggi dan terakhir, yaitu ma'rifatullah, Tujuan umum, yaitu bersifat empirik dan realistik, karena dapat diukur dari perubahan sikap dan tingkah laku atau realisasi diri (self realization) dan Tujuan khusus yang merupakan operasionalisasi tujuan akhir dan tujuan umum. Tujuan pendidikan Islam adalah memahami statusnya sebagai seorang makhluk atau manusia, dan hubungannya dengan makhluk atau manusia lainnya (sosial), serta alam sekitarnya, yang merupakan pengetahuan dan wawasan (kognitif), menyadari tanggung jawab sesuai dengan pemahaman yang dimilikinya (afektif), dan melaksanakan kegiatan (amal) sesuai dengan pemahaman dan kesadaran akan tanggungjawabnya (psikomotor). Dari semua instrumental tersebut merupakan kemampuan yang diperlukan untuk ma'rifatullah dan taat beribadah kepada Allah swt. Dengan demikian Tujuan Pendidikan Tan Malaka sejalan dengan Tujuan umum dan Terakhir dari Pendidikan Islam.

Pertama, tujuan pendidikan Tan Malaka menekankan kepada pengenalan terhadap diri pribadi, strating point yang dilakukanya adalah dengan memberikan bahan pengetahuan yang sebanyak banyaknya seperti berhitung, bahasa, sejarah, dan sebagainya dengan tujuan agar murid mendapatkan banyak bekal setelah mereka besar. Tan Malaka juga menggali potensi yang dimiliki para murid dan setelah itu ditumbuh kembangkannya. Tujuan Tan Malaka ini untuk mengarahkan murid-murid agar dapat mengerti tentang hakikat Sang Pencipta yaitu Allah swt. Karena dalam hadis nabi Muhammad Saw, pula telah jelas bahwa barang siapa mengenali dirinya, maka dia akan mengenali Tuhanya (Allah swt), mampu membaca kemampuan diri sendiri, alam sekitar, serta latar belakang dari kedua itu (metafisika). Jadi yang dikehendaki oleh Allah ialah agar manusia mampu membaca apa yang tersurat dan tersirat, sehingga mengenali dirinya dan bertindak sesuai dengan pengenalannya.

Kedua, tujuan Tan Malaka mendidik murinya untuk mengenali dirinya dan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya, selanjutnya Tan Malaka juga mengenalkan mereka dengan lingkungan dan alam sekitarnya, mereka dikenalkan

dengan rakyat Indonesia yang masih tertindas dan terjajah oleh kekejaman Belanda. Mereka diajarkan bagaimana memanfaatkan alam dengan kemampuan yang dimiliki. Sebetulnya hal ini dilakukan Tan Malaka agar murid menyadari tanggung jawab yang mereka emban ketika nanti telah lulus dari sekolah, sehingga ketika nanti bertumbuh pola pendidikan ini yang menjadi watak dalam dasar pergerakan murid dengan segala kemampuan yang murid miliki.

Pendapat Tan Malaka ini mendukung salah satu perintah Islam untuk tetap berbagi rizki karena dalam setiap rizki terdapat pula hak-hak kaum kromo yaitu berupa zakat, sebagaimana dalam Alquran surat an-Najm ayat 39 artinya *“dan bahwasanya bagi seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”*. Tujuan pendidikan Tan Malaka adalah mengentaskan kebodohan dan memberikan bekal untuk hidup dalam mencari nafkah. Tujuan Tan Malaka ini sesuai dengan Tujuan pendidikan Islam yang dirumuskan dalam satu istilah yang disebut *“Insan Kamil”* (manusia Paripurna). Dalam tujuan pendidikan Islam, tujuan tertinggi atau terakhir pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia, dan peranannya sebagai makhluk ciptaan Allah. Q. S Adz-Dzaariyat: 56 artinya *“ dan aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”* . Ayat ini menjelaskan bahwa manusia diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah, mengantarkan peserta didik menjadi Khalifah Allah Fi Al-Ardh, yang mampu memakmurkan bumi, melestarikan dan mewujudkan rahmat bagi alam sekitarnya sesuai dengan tujuan penciptaan dan sebagai konsekuensi setelah menerima Islam sebagai pedoman hidup.

Adapun unsur-unsur Pendidikan Islam menurut perspektif Tan Malaka yaitu Pertama, Pendidik adalah orang yang melakukan bimbingan atau bantuan kepada anak didiknya agar peserta didik mampu memahami pelajaran yang diajarkan. Dalam pandangan Tan Malaka seorang pendidik harus memiliki keterampilan dan Profesionalitas sehingga peserta didik mudah menjadi nyaman dalam proses pembelajaran karena kenyamanan peserta didik dalam proses pendidikan sangatlah menentukan output yang dihasilkan dari suatu lembaga pendidikan. Selain memiliki keterampilan dan profesionalisme seorang pendidik menurut Tan Malaka juga harus ikhlas dalam mendidik karena dalam era milineal terdapat

beberapa guru yang enggan mendidik karena gaji yang diterimanya tidak sesuai dengan proses pembelajarannya yang dilakukan di dalam kelas “Perkara guru itu penting sekali. Jarang guru keluaran keewkschool, yang mau atau berani memihak pada kita, kalau memihak, ialah karena gaji saja, bukan karena hati atau haluannya.

Pendidik yang di gunakan Tan Malaka dalam SI yang dia dirikan adalah anak-anak keluaran SI sendiri dimana Tan Malaka menanam guru untuk SI school yang setiap sore di kantor SI diadakan kursus mengajar murid-murid SI, murid yang berada di kelas V, VI, VII (biasanya mereka berumur dari 15 tahun ke atas) yang menjadi guru. Murid-murid itu biasanya sudah keluaran sekolah kelas II, jadi sudah menerima pengajaran dalam berbagai kepandaian. Mereka mendapat pelajaran dan bahasa Belanda disetiap pagi jam dari pukul 08.00-13.00 WIB.

Anak keluaran kelas II biasanya sudah bisa berhitung, menulis, dan sebagainya. Karna di kelas II sudah diajarkan ilmu itu, sehingga merkadimintai pertolongan untuk mengajar di kelas rendah SI school pada anak-anak yang baru masuk sekolah. Sehingga ada Guru bantu atau guru sejawat dalam pendidikan Tan Malaka. Hal ini berarti pendidik menurut Tan Malaka cukup dengan memiliki kompetensi peadagogieg saja, karena memang Tan Malaka menyelipkan pelajaran Peadagogi di setiap pembelajaran yang diberikan kepada anak didiknya. Berdasarkan uraian di atas, pendidik menurut Tan Malaka sejalan dengan pendidikan Islam, yaitu memiliki kemampuan dan tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi pesera didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa). Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya, agar mencapai tingkat kedewasan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial (Umar, 2018).

Kedua, Peserta didik menurut Tan Malaka adalah orang yang akan mendapatkan pendidikan atau subjeck dari pendidikan itu sendiri. Faktor faktor pendidikan selanjutnya agar terlaksananya proses pendidikan yaitu adalah peserta

didik. Aspek peserta didik dalam terwujudnya proses pembelajaran adalah hal yang paling penting karena ketika aspek yang satu ini tidak terpenuhi maka proses pendidikan tidak akan berjalan. Oleh karena itu pemerintah ataupun masyarakat harus menghargai dan menyayangi peserta didik karena peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda beda dalam menerima atau memproduksi ilmu pengetahuan. Dalam mendidik peserta didik, pendidik perlu memiliki keahlian khusus dalam melakukan bimbingan atau pelayanan terhadap peserta didik agar transformasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat tercapai. Memang sangat berat tugas seorang pendidik dalam membimbing peserta didik agar peserta didik menjadi orang yang berilmu dan berguna kelak bagi nusa dan bangsa. Cita cita luhur Tan Malaka dalam mendidik peserta didik yaitu agar peserta didik ketika sudah menempuh pendidikan tidak menjaga jarak dengan rakyat artinya peserta didik harus selalu bersama rakyat.

Anak-anak para kaum kromo dan kaum kuli juga anak manusia, anak-anak Indonesia yang patut untuk dididik karena bagi Tan Malaka pendidikan yang harus dibangun adalah memberikan wajib belajar bagi dengan cuma-cuma sampai umur 17 tahun dengan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa pengantar dan Bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang terutama. Anak kuli juga manusia yang selalu dikatakan Tan Malaka, merupakan sebuah cita-cita yang ingin di capai Tan Malaka dalam mendidik anak-anak kaum kuli. Dia tidak pernah membatasi untuk siapa sekolahnya, namun dia hanya benar-benar ingin mencerdaskan anak-anak kaum kromo, karna memang tujuan Tan Malaka adalah mencerdaskan bangsanya.

Peserta didik yang di maksud Tan Malaka sesuai dengan peserta didik dalam pendidikan Islam. Bahwa peserta didik adalah bahan mentah (raw Material) di dalam proses transformasi pendidikan. Peserta didik yang di maksud Tan Malaka tidak terbatas usia namun begitu peserta didik yang sekolah di SI yang didirikan Tan Malaka adalah anak kaum uruh, Tan Malaka juga tidak membatasi siapa yang akan menjadi anak didiknya ini sesuai dengan pendidikan Islam yang mengatakan bahwa yang menjadi peserta didik bukan hanya anak-anak, tetapi orang dewasa yang masih berkembang baik fisik maupun psikis. Hal itu sesuai dengan prinsip pendidikan Islam bahwa tidak ada batas waktu untuk belajar dan mencari ilmu bahkan sampai berakhirnya usia(Umar,2018).

Pemikiran Tan Malaka dengan pendidikan progresifnya cukup memberikan pencerahan bagi warga negara Indonesia hingga dapat membangun kesadaran kritis dan revolusioner bagi rakyat Indonesia yang terjajah waktu jaman kemerdekaan. Membangun kesadaran kritis dan membentuk manusia revolusioner juga merupakan bagian dari pada tuntutan agama Dalam gagasan pemikiran Tan Malakarevolusi diberikan definisi sebagai seruan ijtihad yang terinspirasi dari pan-Islamisme yaitu pemikiran pembaharuan terhadap kualitas politik dan intelektual dibuktikan dengan banyaknya karya karya yang dihasilkan Tan Malaka, sehingga melahirkan transformasi nilai nilai kolaborasi antara masyarakat riil, dan kepercayaan yang dianut sebagai ideologi serta cara berpandang berideologi yang kemudian membentuk pemikiran keilmuan Tan Malaka yang bercorak pembebasan.

Ideologi besar yang membentuk corak pemikiran Tan Malaka yaitu Islam dan komunis. Dalam analisis peneliti, keIslaman yang dimiliki oleh Tan Malaka keIslaman yang bersifat ke kirian maksudnya yaitu Islam adalah sebagai ideologi sedangkan kiri adalah pemikirannya, jadi dari ideologi yang akan membentuk pemikirannya kemudian dari pemikirannya itu akan menjadi menjadi pendorong utama dalam proses pembentukan manusia yang oleh Tan Malaka di wujudkan berupa sekolah Sarekat Islam sebagaimana menjadi tujuan pendidikan Islam di Indonesia. Walaupun Tan Malaka sebagai orang Islam kiri tetapi dia juga seorang kiri yang religius sebagaimana waktu kecil Tan Malaka mampu menafsirkan Al – Quran sebagai pedoman hidupnya.

Ketiga , Alat Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang agar tujuan pendidikan dapat terwujud. Tentu faktor penunjang yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan harus di olah dan digunakan baik, faktor penunjang tersebut dapat berupa media massa, media cetak, media elektronik atau media manusia. Tetapi penggunaan media tersebut terkadang disalah gunakan oleh peserta didik karena perkembangan arus informasi dan teknologi tidak bisa hindari. Maka dari itu seorang pendidik harus memberikan pengarahan yang baik tentang pentingnya penggunaan media dalam mengakses informasi untuk menunjang pembelajaran yang terjadi terhadap peserta didik. Dalam proses pendidikan Tan Malaka berbagai metode yang digunakan untuk mencapai keberhasilan pendidikan yang

memerdekakan manusia Indonesia sebagaimana dalam buku Sarekat Islam and Onderwijs Mesti kita bangunkan hati merdeka sebagai manusia dengan bermacam macam jalan. Lagi pula, kita mesti bangunkan sifat sifat yang kuno yang terbilang baik. Nyanyi- nyayi jawa dan wayang wayang begitu juga mengggambarkan wayang wayang yang begitu sukar kita hargai tinggi (Malaka, SI Semarang dan Onderwijs, 1987). Sedangkan Alat pendidikan yang digunakan Tan Malaka yaitu menggunakan media pembelajaran. Segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berfungsi untuk mempermudah atau mempercepat tercapainya tujuan pendidikan.

Keempat, lingkungan dimana peserta didik seharusnya dibimbing agar potensi yang dimilikinya bisa berkembang karena pada setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda memberikan pelayanan dan arahan yang baik demi terbentuknya peserta didik yang unggul. Menelisik perkembangan zaman di dalam kehidupan bermasyarakat sangat begitu varian mulai dari kekerasan, perkelahian, pemerkosaan dan konflik sosial yang belum selesai hingga mengakibatkan merosotnya moralitas manusia khususnya kaum pelajar. Kejadian tersebut terjadi karena minimnya kontrol sosial di lingkungan dalam suatu wilayah masyarakat yang dilakukan oleh orang tua, tokoh agama maupun tokoh masyarakat. Tan Malaka menginginkan kecakapan dan potensi peserta didik harus di arahkan pada tujuan yang sifatnya kritis dan transformatif sebagaimana dalam buku Sarekat Islam and Onderwijs “ Memberi rezeki dan keselamatan cuma pada yang kuat dan pintar saja. Itu memang kewajiban kita sebagai gurunya, supaya kelak anak-anak yang keluar dari sekolah SI cukup membawa senjata untuk perjuangan kelak dalam hal mencari pakaian dan makanan buat anak istrinya. Pula kita tidak lupa, bahwa ia masih kanakkanak dalam usia mana ia belum boleh merasa sengsaranya hidup dan berhak atas kesukaan bergaul sebagai kanak-kanak. Perkara yang ketiga kita ingat juga, bahwa murid-murid kita kelak jangan hendaknya lupa pada berjuta-juta Kaum Kromo, yang hidup dalam kemelaratan dan kegelapan. Bukanlah seperti pemudapemuda yang keluar dari sekolah-sekolah biasa (Gouvernement) campur lupa dan menghina bangsa sendiri” (Malaka, SI Semarang dan Onderwijs, 1987). Tan Malaka memiliki keyakinan bahwa pembentukan kepribadian peserta didik tidak lepas dari peran guru atau

lingkungan. Karena tanpa disadari bahwa lingkungan peserta didik adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kualitas atau kepribadian peserta didik.

Metode Pendidikan Tan Malaka menggunakan tiga metode pendidikan antara lain:

1) Metode Dialogis (Dialog)

Dialog yang dipakai Tan Malaka sebagai upaya untuk mendapatkan berita atau kabar dari yang diajak dialog. Ini dipraktikkannya ketika Tan Malaka menjadi guru di Sekolah Perkebunan Senembah Mij, Tanjung Morawa Deli. Seusai Tan Malaka mengajar, ia selalu mengajak murid-muridnya berdialog, seolah bagaikan seorang teman. Tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seseorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca. Sedangkan murid memberikan jawaban berdasarkan fakta. Metode dialog ini sama dengan metode tanya jawab dan metode diskusi. Metode tanya jawab juga sama seperti dialog, seorang guru menanyakan kepada muridnya tentang materi apa yang telah diajarkan ataupun yang telah dipelajari.

Begitu pula dengan metode diskusi, hanya saja metode diskusi dialognya lebih sering dilakukan sesama siswa, karna metode diskusi memiliki tujuan agar siswa mampu menganalisa dan memahami dengan saling bertukar pemahaman dan fikiran dengan teman sebaya.

2) Metode Jembatan Keledai (Menghafal)

Jembatan keledai adalah jalan tengah, yaitu dengan menghafal atau memahami, setelah itu diringkaskan atau dibuat singkatan. Misalnya adalah sebuah singkatan ASL ini dipakai untuk menjawab pertanyaan: ada berapakah armada perang. A, untuk menyingkat kata Air artinya udara, L, untuk menyingkat kata Land artinya darat. S, untuk menyingkat kata Sea artinya laut. Dengan demikian, metode Ezelbruggetje, atau Jembatan Keledai akan memudahkan bagi murid untuk memahami dan mengingat pelajaran. Jembatan keledai adalah metode menghafal yang digunakan Tan Malaka dalam melaksanakan pembelajaran. Namun hafal yang digunakan

Tan Malaka disini tidak hanya sekedar hafal, tapi juga memahami. Jadi metode Jembatan Keledai yang dimaksud Tan Malaka adalah memahami dulu apa yang dipelajari, kemudian membuat singkatan agar mudah menghafalnya. Metode ini dalam pendidikan Islam dikenal dengan metode Talaqqi, yaitu seorang siswa disuruh menirukan apa yang dibaca oleh guru, dan mengulang-ulang sampai siswa hafal. Contohnya sumber hukum islam yaitu AlQuran, Sunnah, Ijma dan Qiyas. Peserta didik diberi hafalan berkumis diberi garis bawah dalam tiga bagian : ber-kumis. Lalu kata ASIQA juga dipisahkan dari A-S-I-Q. Setelah itu baru dijelaskan. Ber=Sumber; Kum=Hukum; Is=Islam. Kemudian huruf A=Alquran; S=Sunah; I=Ijma'dan Q=Qiyas. Secara lengkap jika digabung akan menjadi : 'Sumber Hukum Islam = Alquran, Sunah, Ijma' Qiyas.'

3) Metode Perumpamaan

Metode yang digunakan Tan Malaka untuk memudahkan murid memahami materi yang disampaikan. Biasanya ia menggunakan perumpamaan dengan benda atau sesuatu yang mudah ditemui oleh murid. Metode Perumpamaan yang di pakai Tan Malaka sesuai dengan metode keteladanan. Metode keteladanan adalah metode yang memberikan contoh didepan peserta didik. Metode Perumpamaan dan metode keteladanan adalah sebuah metode yang sama-sama memberikan sebuah contoh bagi peserta didik agar lebih mudah difahami. Metode perumpamaan memiliki kesamaan yaitu memberi contoh dengan benda atau sesuatu yang mudah untuk difahami, dan memiliki tujuan yang sama, sama” ingin memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Contohnya Menghilangkan Kebingungan Perbedaan Kulit Anak dan Orang Tuanya Lewat Perumpamaan dengan Unta, Rasulullah membuat perumpamaan kepada orang Badui tentang warna kulit anaknya yang tidak dia akui dengan anak unta yang dia ketahui. Badui tersebut mengetahui bahwa unta yang merah terkadang melahirkan unta yang coklat. Maka Rasulullah menjelaskan kepadanya bahwa wanita yang berkulit putih bisa juga melahirkan anak berkulit hitam. Dengan Perumpamaan yang

diberikan oleh Rasulullah ini, lebih memudahkan pemahaman bagi si penanya. Sayangnya al-‘Asqalani tidak menyebutkan nama Badui yang datang menemui Rasulullah tersebut (Al-‘Asqalani, 1987, XIII: 360).

Dapat juga diberikan contoh Perumpamaan Teman yang Baik dan Jahat, Rasulullah menganjurkan untuk bergaul dengan orang salih dan ulama, lewat pengumpulan teman yang salih dengan penjual minyak wangi, yang pasti memberikan salah satu dari tiga hal: memberi minyak wangi, atau membeli darinya, atau mendapatkan aroma yang wangi. Begitu juga Rasulullah melarang untuk bergaul dengan orang yang jahat dan fasik, dengan mengumpamakan teman yang jelek seperti pandai besi. Ia pasti memberikan salah satu dari dua hal: Ia akan membakar baju atau akan mendapatkan bau yang tidak sedap, serta Perumpamaan Orang yang Berzikir dan yang Tidak Berzikir Rasulullah menyerupakan orang yang berzikir dengan orang hidup yang hidupnya dihiasi dengan cahaya kehidupan dan batinnya disinari dengan ilmu dan pemahaman. Begitu juga orang yang berzikir, maka hidupnya dihiasi dengan cahaya amal dan ketaatan, dan batinnya dengan cahaya ilmu dan pengetahuan. Kemudian mengumpamakan orang yang tidak berzikir dengan orang mati yang zahir dan batinnya tidak berfungsi (Arsyad, 2017).

Evaluasi pendidikan Tan Malaka tidak mengadakan examen atau test sebagai alat yang penting untuk mengukur sejauh mana murid dapat menyerap materi yang diberikan. Evaluasi yang digunakan terhadap murid-muridnya dengan melakukan praktek, yang tujuannya untuk mengetahui apakah murid-muridnya sudah memahami materi yang disampaikan atau belum. Bagi penulis justru ini lebih menarik, karena dari sana kita bisa benar-benar apakah murid sudah benar-benar memahami dan menghayati materi tersebut, dan tentunya tidak hanya menghafal saja. Pendidikan Islam memiliki banyak cara dalam mengevaluasi pendidikannya, yaitu antara lain :

- 1) Penilaian Formatif, yaitu penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik setelah menyelesaikan program dalam satuan materi pokok pada suatu bidang study tertentu.

- 2) Penilaian Sumatif, yaitu penilaian yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang telah selesai mengikuti pembelajaran dalam satu caturwulan semester, atau akhir akhir.
- 3) Penilaian Penempatan (Placement) yaitu penilaian tentang pribadi peserta didik untuk kepentingan penempatan di dalam situasi belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik.
- 4) Penilaian diagnostik yaitu penilaian yang dilakukan terhadap hasil penganalisaan tentang keadaan belajar peserta didik baik merupakan kesulitan atau hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran.

Tujuan evaluasi yang diterapkan Tan Malaka sama dengan tujuan evaluasi pendidikan Islam yang dilakukan sebagai suatu kegiatan untuk menentukan kemajuan suatu pekerjaan dalam proses pendidikan Islam. Evaluasi dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi pendidikan Islam pada peserta didik. Hanya saja cara yang digunakan Tan Malaka dengan pendidikan Islam memang berbeda. Jika Tan Malaka hanya menggunakan praktek dalam mengevaluasinya.

Kurikulum dan Materi Pendidikan Tan Malaka membuat materi pelajaran melihat realita yang terjadi di masyarakat dan berpedoman pada kebutuhan masyarakat, kemudian menyusunnya menjadi sebuah kurikulum. Hal ini dimaksudkan agar benar-benar tercapai tujuan yang diinginkan. Pertama-tama yang diajarkan adalah sikap anti penjajahan dengan menceritakan kemakmuran rakyat sebelum datang bangsa penjajah. Kemudian Tan Malaka membuat materi pelajaran-pelajaran dasar, seperti, pelajaran kebudayaan bangsa Indonesia, berhitung, ilmu bumi, ilmu sejarah, ilmu bahasa, dan pelajaran-pelajaran keterampilan.

Materi yang digunakan Tan Malaka hanyalah materi-materi umum saja, karna menurutnya pendidikan yang diberikan adalah bekal untuk hidup, jadi materi yang diberikanpun adalah materi yang digunakan untuk bertahan hidup di dunia. Agama bagi Tan Malaka adalah sebuah kepercayaan masing-masing pemeluknya. Tan Malaka tidak meyalahkan agama apapun. Hanya saja Tan Malaka memang memegang agama Islam sebagai agamanya. Karna Tan Malaka

percaya bahwa Tuhan Itu Esa. Seperti yang ada di dalam Alquran. Dari sini berarti Agama ini sesuai dengan landasar pendidikan Islam yaitu Alquran dan juga Sunnah Materi yang diberikan Tan Malaka memang tidak sama persis dengan materi Pendidikan Islam, namun materi Tan Malaka tetap masuk dan sesuai dengan materi pendidikan Islam.

Materi pendidikan Islam juga memiliki materi umum, namun materi pendidikan Islam lebih ditekankan pada materi agama, yaitu a) Materi agama : al-Quran dan hadits. b). Materi ilmu-ilmu kemanusiaan (al-Insanniyah), meliputi bidang-bidang psikolog, sosiologi, sejarah dan lain-lain. c). Materi ilmu-ilmu kealaman (al-Ulum al-Kawniyah) meliputi: Biologi, Fisika, Botani, Astronomi dan lain-lain.

Relevansi pendidikan Tan Malaka dengan sistem pendidikan Islam di Indonesia yaitu pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan rakyat, karena pondasi terbesar dalam pendidikan Islam adalah internalisasi keimanan yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dengan melalui pengetahuan ilmu duniawi seperti ilmu teknik, ilmu bahasa, ilmu kemasyarakatan agar kehidupan seseorang bisa menjadi kaya sebagai modal dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama. Dengan demikian sistem pendidikan Islam di Indonesia akan berjalan dengan lancar sekaligus memberikan pengembangan bagi pendidikan Islam di Indonesia .

3. Bagaimana Konsep Modernisasi Pendidikan Islam Menurut Perspektif Tan Malaka

Dalam membangun arah pembangunan bangsa melalui pendidik Tan Malaka 3 Programnya, yaitu: Wajib belajar bagi anak-anak semua warga negara Indonesia dengan cuma-cuma sampai umur 17 tahun dengan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa pengantar dan Bahasa Inggris sebagai Bahasa asing yang terutama, Menghapuskan sistem pelajaran sekarang dan menyusun sistem yang langsung berdasarkan atas kepentingan-kepentingan Indonesia yang sudah ada dan yang akan dibangun dan Memperbaiki dan memperbanyak jumlah sekolah-sekolah kejuruan, pertanian, dan perdagangan dan memperbaiki dan memperbanyak jumlah sekolah-sekolah bagi pegawai-pegawai tinggi di lapangan teknik dan administrasi. Praktek

pendidikan Tan Malaka bisa disebut sebagai pedagogik transformatif, yaitu proses memanusia manusia untuk dapat membentuk masyarakat baru dan pengetahuan baru yang diciptakan oleh keterlibatan mereka sendiri. Hal ini mengusahakan agar pendidikan di posisikan supaya masyarakat mempunyai kesadaran dari pendidikan yang tertindas dan tertinggal. Setelah sadar, diharapkan masyarakat dapat membongkar tatanan atau relasi sosial yang tidak adil dan mengembalikan kemanusiaan manusia .

Seperti yang pernah diungkapkan oleh Tan Malaka, “Jadi janganlah bimbang merampas kemerdekaan bila kamu ingin menjadi murid Barat”. Juga jangan dilupakan bahwa kamu belum seorang murid, bahkan belum manusia bila tak ingin merdeka dan bekerja sendiri. Pedagogik transformatif menekankan pada refleksi atas segala sesuatuhual yang ada di dalam maupun diluar kelas realita. Alhasil, pendidikan merupakan bagian dari proses transformatif sosial yang berarti berupa kerja-kerja politik pembebasan. Pada konteks pendidikan Tan Malaka, sekolah SI dan sistemnya menjadi instrumen pembebasan manusia Indonesia yang tertindas. Tan Malaka mendirikan sekolah rakyat bernama SI School atau Sekolah Serikat Islam. Sekolah ini dituju kepada seluruh lapisan masyarakat, Pendidikan adalah dasar untuk melepaskan bangsa dari keterbelakangan dan kebodohan serta belenggu Imperialisme-Kolonialisme.

Khususnya bagi anak-anak pengurus dan aktifitas Serikat Islam serta anak anak kaum kromo. Belakangan, sekolah ini dikenal dengan nama Tan Malaka. Secara singkat menurut Tan Malaka sesuai apa yang dituturkan dalam tulisan SI Semarang dan Oderwisj adalah: 1. Disekolah anak-anak SI mendirikan dan mengurus sendiri berbagai-bagai vereeniging, yang berguna buat lahir batin (kekuatan badan dan otak). 2. Disekolah diceritakan nasib kaum melarat di Hindia dan dunia lain, dan juga sebab-sebab yang mendatangkan kemelaratan itu. Selainnya dari pada itu kita membangunkan hati belas kasihan pada kaum terhina, dan berhubungan dengan hal ini, kita menunjukkan akan kewajiban kelak kalau ia balik, ialah akan membela berjuta-juta kaum Proletar. 3. Dalam vereenigingSI dan Buruh, murid-murid yang sudah bisa mengerti diajak menyaksikan dengan mata sendiri suara kaum Kromo, dan diajak mengeluarkan pikiran atau perasaan yang sepadan dengan usia (umur), pendeknya diajak berpidato. Sehingga kelak menjadi

besar maka penghubung pelajaran sekolah SI dengan ikhtiar hendak membela rakyat tidak dalam buku atau kenang-kenangan saja (Malaka, SI Semarang dan Onderwijs, 1987).

Dalam Menyusun konsep pendidikan Islam yang komprehensif lebih tepat menggunakan pendekatan sistem atau melibatkan semua bidang kehidupan sebagai instrumental dan input. Dengan demikian bahwa dasar pendidikan Islam sudah cukup dengan Tauhid karena merupakan sumber paling tinggi atau fundamental. Kemudian untuk penjabaran atau konsekuensi dari tauhid, maka diperlukan dasar pendidikan Islam yang komprehensif, mencakup nilai kemanusiaan, kesatuan umat manusia, keseimbangan, dan Rahmatan Li al-'alamin (Malaka, 2011)

Modernisasi atau pembaruan bisa pula disebut dengan reformasi, yaitu membentuk kembali atau mengadakan perubahan yang lebih baik dapat pula diartikan dengan perbaikan. Tan Malaka mempunyai keyakinan kuat bahwa” Kemerdekaan rakyat hanya bisa diperoleh dengan didikan kerakyatan dalam hal menghadapi Kekuasaan kaum modal yang berdiri atas didikan yang berdasarkan modal”. Pendidikan yang didasarkan pada realita yang terjadi pada rakyat Indonesia adalah sebuah usaha yang dilakukan Tan Malaka untuk membebaskan manusia dari kesengsaraan, ketertindasan, dan ketidaktahuan, menjadikan hidup lebih bermanfaat bagi diri sendiri dan sekitarnya, tidak ada lagi kasta dan pembeda kelas-kelas.

Untuk memperjuangkan kemerdekaan dan meningkatkan harkat martabat bangsa melalui pendidikan, Tan Malaka mendirikan Sjarekat Islam (SI) School yang berada dalam naungan Serikat Islam Semarang pada tahun 1921. Aktivitas dan pemikiran Pendidikan Tan Malaka membuat Belanda, Inggris dan Jepang mencapnya sebagai seorang pengacau besar karena gerakan penyadaran makna kemerdekaan bagi Bangsa Indonesia melalui sistem pendidikan. Selain Ide dan perjuangan Tan Malaka diatas, rekomendasi yang dicetuskan oleh Konferensi Pendidikan Islam Sedunia pertama tahun 1977 di Mekah, juga memiliki cita-cita adiluhung untuk kehidupan umat dalam bidang pendidikan yang juga tak kalah revolusionernya dengan ide-ide dan konsep Pendidikan Tan Malaka.

Pada Konferensi Pendidikan Islam ini para sarjana merumuskan pendidikan yang seyogyanya bertujuan mencapai pertumbuhan yang seimbang

dalam kepribadian manusia, secara total membahas latihan semangat, intelektual rasional diri, perasaan dan kepekaan rasa tubuh. Rekomendasi-rekomendasi konferensi ini pun ditujukan kepada pemimpin negara Muslim untuk membuat pendidikan yang berwatak Islam dan mengemukakan norma-norma tersebut secara lisan saja, tetapi menunjukkan dan membantu para ahli pendidikan untuk menyusun kurikulum itu, penulisan buku-buku teks, buku penuntun guru dan pembuatan metodologi pengajaran.

C. PEMBAHASAN

Tan Malaka merupakan tokoh pejuang yang militan, radikal, dan revolusioner yang melahirkan pemikiran-pemikiran yang orisinal, berbobot, dan brilian sehingga berperan besar dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia. Bagi Tan Malaka pendidikan adalah sebuah usaha untuk membebaskan manusia dari kesengsaraan, ketertindasan, dan ketidaktahuan, menjadikan hidup lebih bermanfaat bagi diri sendiri dan sekitarnya. Relevansinya dari tinjauan filosofis yaitu pada pengakuan Tan Malaka tentang Islam sumber hidup dalam dirinya, pengakuan Tan Malaka yang menentang kasta, mengajarkan tentang persamaan manusia dan memerangi penindasan terhadap orang miskin.

Dapat dikatakan bahwa dasar pendidikan Tan Malaka sejalan dengan dasar pendidikan Islam sebagai penjabaran atau konsekuensi dari tauhid. Pertama, bagi Tan Malaka, manusia merupakan makhluk yang dapat mengetahui realitas yang sebenarnya dan dengan ilmu pengetahuan, manusia dapat merdeka dan mengalami kemajuan. Pemikiran pendidikan Tan Malaka juga berusaha untuk membebaskan manusia dari kesengsaraan, ketertindasan, dan kebodohan, menjadikan hidup lebih bermanfaat bagi diri sendiri dan sekitarnya, tidak ada lagi kasta dan pembeda kelas- Kedua, Pendidikan kerakyatan Tan Malaka adalah berdasarkan kerakyatan, persamaan terhadap hak-hak rakyat dalam mendapatkan pendidikan yaitu dengan menerima rakyat sebagai murid akibat tidak diperbolehkan sekolah di sekolah Belanda, menghilangkan disparitas ekonomi, etnis, agama, ras dan status sosial, Tan Malaka mendidik murid-muridnya sesuai dengan apa yang disukai murid, dan

memberi materi yang dibutuhkan kelak.

Hal ini dilakukan Tan Malaka agar pada nantinya mereka bisa sejahtera, bagi diri sendiri dan masyarakat secara luas Keempat, Keseimbangan juga diperhatikan oleh Tan Malaka dalam mendidik, selain menekankan kepada murid-muridnya untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki, Tan Malaka juga menekankan kepada murid-murid akan pentingnya kebersihan dan kesehatan. Ini adalah sebuah upaya Tan Malaka dalam menjaga keseimbangan antara jasmani dan rohani.

Pada pembahasan juga disertakan perbandingan Pendidikan islam dan menurut perspektif tan malaka yang disajikan dengan tabel:

Tabel 4.1

Perbandingan Pendidikan Islam Tan Malaka

No	Ditinjau segi	Pendidikan Islam	Tan Malaka
1	Pengertian Pendidikan	Pendidikan Islam adalah sebuah aktifitas atau usaha yang dilakukan seseorang agar tercapai perkembangan maksimal yang positif dalam diri manusia sesuai dengan ajarannya.	Sebuah usaha untuk membebaskan manusia dari kesengsaraan, ketertindasan, dan ketidaktahuan, menjadikan hidup lebih bermanfaat bagi diri sendiri dan sekitarnya, tidak ada lagi kasta dan pembeda kelas-kelas
2	Landasan Pendidikan	Al-Quran, As-Sunnah, kata-kata Sahabat, Urf, ijtihad.	Agama, Manusia, dan Alam

3	Tujuan pendidikan	Tujuan tertinggi insan kamil, keseimbangan manusia menyeluruh dari berbagai segi yaitu spiritual, intelektual, ilmiah, linguistic, baik individu maupun kelompok didasari dengan kebaikan, berpijak pada tujuan tertinggi dan tujuan umum	Menyiapkan materi/bekal dalam kehidupan, memberikan sepenuhnya hak murid, menunjukkan kewajiban setelah selesai.
4	Peserta didik	Seluruh peserta didik dalam fase pertumbuhan dan Perkembangan atau raw material.	Seluruh anak kuli dan anakkaum Bromo
5	Pendidik	Siapa saja yang bertanggung jawab terhadap anak termasuk orangtua, dan orang yang ahli yang ditugaskan untuk mendidik,	Setiap orang yang memiliki ilmu pedagogi dan sudah mempelajari ilmu yang akan diajarkan.
6	Metode	Tutorial teman sebaya, diskusi	Dialogis, jemabatan keledai (menghapal dan perumpamaan)
7	Evaluasi	test	praktek

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1) Konsep Pendidikan Islam menurut Perspektif Tan Malaka

Pendidikan menurut Tan Malaka adalah sebuah pendidikan yang didasarkan pada realita yang terjadi pada rakyat Indonesia, dengan pendekatan realita karakter Indonesia untuk membebaskan manusia dari kesengsaraan, ketertindasan, dan ketidaktahuan, menjadikan hidup lebih bermanfaat bagi diri sendiri dan sekitarnya, tidak lagi ada kasta dan pembeda kelas-kelas. Sedangkan pendidikan Islam merupakan proses menjadikan manusia kaffah (sempurna) yang lebih ditekankan pada penghambaan seseorang kepada Tuhannya

2) Hakikat dan tujuan pendidikan islam menurut Tan Malaka

Tujuan Tan Malaka sesuai dengan Tujuan pendidikan Islam yang dirumuskan dalam satu istilah yang disebut “Insan Kamil” (manusia Paripurna). Sumber Pendidikan menurut Tan Malaka adalah agama yang meliputi Al-Quran dan As Sunah, Manusiayang dimaksud Tan Malaka adalah hewan yang mampu berfikir (ijtihad) untuk mendapatkan kedamaian(Mashalil al-Mursalah). Alam merupakan sumber pengetahuan dan memiliki hukum sendiri yang dipelajari dan difahami oleh manusiayang biasa disebut hukum adat atau ‘Urf. Tujuan Pendidikan menurut Tan Malaka adalah mengentaskan kebodohan dan memberikan bekal untuk hidup dalam mencari nafkah..Unsur–unsur Pendidikan meliputi: (a) Pendidik (b) Peserta didik, c) alat Pendidikan, d) Lingkungan (e) Materi Pendidikan (f)Metode Pendidikan dan (g) Evaluasi.

3) Konsep modernisasi pendidikan islam menurut perspektif Tan Malaka

Memperjuangkan kemerdekaan dan meningkatkan harkat martabat bangsa melalui pendidikan, Tan Malaka mendirikan Sjarekat Islam (SI)

School yang berada dalam naungan Serikat Islam Semarang pada tahun 192 dengan embangunan bangsa melalui pendidik Tan Malaka 3 Programnya, yaitu: Wajib belajar bagi anak-anak semua warga negara Indonesia dengan cuma-cuma sampai umur 17 tahun dengan Bahasa Indonesia, Menghapuskan sistem pelajaran sekarang dan menyusun sistem yang langsung berdasarkan atas kepentingan-kepentingan Indonesia yang sudah ada dan yang akan dibangun.

B. Saran

Dalam membuat Skripsi ini adapun saran-saran yang terkait dalam penelitian ini adalah :

- 1) Dalam realita pendidikan saat ini jauh sebelumnya pasca kemerdekaan Tan Malaka selaku tokoh revolusi dan dinobatkan menjadi pahlawan nasional RI. Sudah melakukan trobosan trobosan yang baik dalam dunia pendidikan. Berbagai metode yang kita kembangkan hari ini tidak luput dari peran Tan Malaka tersebut. Sehingga hendaknya kita sebagai pendidik masa kini mengambil ikhtibar dan pelajaran dari Tan Malaka dalam perannya sebagai seorang Pendidik.
- 2) Pendidikan Islam menurut Tan Malaka selaras dengan model pembelajaran saat ini, dimana seluruh metode yang dijelaskan di dalam penelitian ini menjadi dasar bagi guru-guru khususnya guru PAI dalam merekonstruksi gaya mengajar dan menyempurnakan cara menyampaikan materi yang baik dan mudah ditangkap oleh peserta didik.
- 3) Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pemikiran Tan Malaka: Menyoroti nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pemikiran Tan Malaka, seperti keadilan, kesetaraan, kemandirian, dan tanggung jawab sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, L. (2013). *PEMIKIRAN IBNU KHALDUN TENTANG PENDIDIKAN*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arsyad, J. (2017). Metode Perumpamaan Dalam Praktik Mengajar Rasulullah. *NIZHAMIYAH Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan*, 7(1), 1–22.
- Fanreza, R., & Pasaribu, M. (2016). Pendidikan Islam Dalam pembentukan karakter anak didik. *The Progressive and Fun Education Seminar*, 55.
- Gustaman, R. F. (2017). Tan Malaka. *Jurnal Artefak*, 4(1), 61–66.
- Gustman, R. F. (2014). TAN MALAKA (Ditinjau dari prespektif perjuangan bangsa). *Jurnal Artefak : History and Education*, 4(1), 61–66.
- Hambali, H. (2015). Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Tan Malaka (Tokoh Revolusioner Prakemerdekaan). *Intelektualita*, 3(1), 243047.
- Harahap, S. (2012). *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam* (1st ed.). Prenada Media Group.
- Ismael, F., & Husni, A. (2023). Karakteristik Pendidikan Islam. *INNOVATIVE : Journal Of Social Science Research*, 3(3), 4534–4543.
- Masitah, W. (2019). Morality In Islam. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 1, 914–922.
- Nurzannah, N., Ginting, N., & Setiawan, H. R. (2020). Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 1(1), 1–9.
- Pasaribu, M. (2021). The Role of Islamic Education in The Resilience of Family in The Era of New Normal. *In Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 2(1), 206–214.
- Qomaira, E. N., & Mirrota, D. D. (2020). Konsep Pendidikan Tan Malaka dalam

Perspektif Pendidikan Islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1).

Rokhim, M. M., Rahmat, M., & Surahman, C. (2019). Pemikiran Tan Malaka Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.19463>

Rugani, J. (2016). Pendidikan Kebangsaan Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 125–134. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i2.494>

Samidi, R., & Suharno, S. (2019). Mengurai Gagasan Tan Malaka dari Perspektif Kajian Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 4(2), 89–99. <https://doi.org/10.14710/jscl.v4i2.22658>

Sayuti, U., Ikhlas, A., Fery, A., & Zalnur, M. (2022). Hakikat Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 05(01), 834–841. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/689/526>

Setiawan, H. R., & Abrianto, D. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi. In *UMSU Press*.

Suparnis. (2016). Teori-Teori Pembelajaran dalam Perspektif Islam dan Penerapannya Dalam Pembelajaran. *At-Ta'lim*, 15(2), 357–371.

Malaka, T. (1987). *SI Semarang dan Onderwijs*. Jakarta: Yayasan Massa.

Malaka, T. (2000). *Dari Penjara Ke Penjara I*. Jakarta: Teplok Press.

Malaka, T. (2002). *MADILOG : Materialisme, Dialektika, dan Logika*. Yogyakarta: Narasi.

Zaimudin. (2018). Memaknai Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran Ibn Miskawaih. *Qiro'ah*, 1(1), 63–95.



Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Disarankan surat ini agar mencantumkan Nomor dan Tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
 Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada : Yth Dekan FAI UMSU
 Di
 Tempat

02 Muharrom 1443 H
 11 Agustus 2021 M

Dengan Hormat
 Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nani Hartati Simanjuntak
 Npm : 1701020132
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,73
 Megajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Nilai-nilai Pendidikan Pada Kisah Nabi Musa Dalam Perspektif Tafsir Fi Zhilalil Qur'an			
2	Nilai-nilai Pendidikan Kisah Fabel Dalam al-Qur'an			
	Pendidikan Islam Dalam Perspektif Pemikiran Tan Malaka	<i>Rizka H.</i> Dr. Rizka H.	<i>Widya Masitah, M.Pi</i> Widya Masitah, M.Pi	

NB: sudah cek dan panduan skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

Nani Hartati
 Nani Hartati Simanjuntak

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :

1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

SURAT PERNYATAAN PERMOHONAN PENELITIAN

Hal : Pernyataan Surat Permohonan Penelitian

Lampiran :-

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA.
Di tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widya Masitah, M.Psi

Keterangan : Dosen Pembimbing

Menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Nani Hartati Simanjuntak

NPM : 1701020132

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Universitas : Muhammadiyah Sumatera Utara

Merupakan mahasiswa bimbingan saya sedang mengerjakan tugas akhir (skripsi), dan akan melaksanakan sidang skripsi dengan judul:

“Pendidikan Islam Dalam Perspektif Pemikiran Tan Malaka”

Demikianlah surat pernyataan ini kami sampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 15 September 2023

Dsen Pembimbing



Widya Masitah, MPsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Ditanggungjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

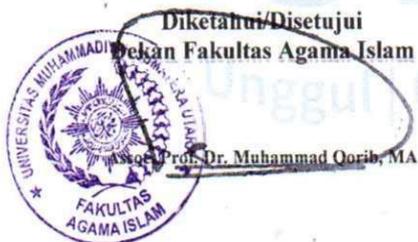
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Widya Masitah, M.Psi

Nama Mahasiswa : Nani Hartati Simanjuntak
 Npm : 1701020132
 Semester : IX
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pendidikan Islam Dalam Perpektif Pemikiran Tan Malaka

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
8 Mei 2023	- Menambah referensi & perbaikan tata tulis.		
4 Agustus 2023	- Memperbaiki saran agar lebih relevan.		
11 September 2023	- Menambah hasil penelitian & pembahasan.		
13 September 2023	- Menyesuaikan pembahasan dengan fokus penelitian tentang pendidikan Islam.		
15 September 2023	Acc Sidang		

Medan, 15 September 2023



Diketahui/Disetujui
 Dekan Fakultas Agama Islam

Prof. Dr. Muhammad Qurib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Widya Masitah, M.Psi



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : Widya Masitah S.Psi, M.Psi

Nama Mahasiswa : Nani Hartati Simanjuntak
Npm : 1701020132
Semester : IX
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pendidikan Islam Dalam Perspektif Pemikiran Tan Malaka

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
9/12 - 2022	- Perbaikan Identifikasi masalah - Perbaikan penulisan di bab 3		
13/01 - 2023	- Penambahan teori 10 tahun terakhir - Pengutipan tulisan dosen		
13/02 - 2023	- Perbaikan tata tulis - Penambahan penelitian terdahulu - Analisis Data		
22/02 - 2023	- Acc - Seminar		

Medan, 09 Desember 2022

Diketahui/Disetujui
Dekan

Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Proposal

Widya Masitah S.Psi, M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/II/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
 Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari «Sabtu 11 Maret 2023» telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nani Hartati Simanjuntak
 Npm : 1701020132
 Semester : XII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Pendidikan Islam Dalam Perspektif Pemikiran Tan Malaka

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Oke
Bab I	Kemas sesuai dengan masalah yg ada/dihadapi dlm PI. RM: Sempurna
Bab II	Pambah: Poyotian PI, Dasar PI, Tujuan PI, kanyan- kanyan TM diperkaya tabel. Kaitan terdulu
Bab III	di Perjelas bahwa ini studi Toloh / library reseach Data: Primer => Tulisan TM. Sekunder: Tulisan org yg Hg TM
Lainnya	Teknik keabsahan Data: Deduksi, reduksi, komparasi
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, Maret 2023

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Rizka Harhani, M.Psi)

Sekretaris

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

Pembahas



UMSU
Legitimasi Cerdas Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Pendidikan Agama Islam** yang diselenggarakan pada Hari Sabtu, 11 Maret 2023 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nani Hartati Simanjuntak
Npm : 1701020132
Semester : XII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pendidikan Islam Dalam Perspektif Pemikiran Tan Malaka

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, Maret 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Widya Masitah, S.Psi, M.Psi)

Pembahas

(Dr. Juhaidi, M.Psi)

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I



(Dr. Zailani, MA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP-PT/IX/2018
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
 NPP. 127128201000001 | <http://perpustakaan.umsu.ac.id> | perpustakaan@umsu.ac.id | perpustakaan.umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 02933/KET/II.9-AU/UMSU-P/M/2023

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : NANI HARTATI SIMANJUNTAK
NPM : 1701020132
Fakultas : Agama Islam
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Agama Islam

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 25 Safar 1445 H
 11 September 2023 M

Kepala Perpustakaan

Dr. Muhammad Arifin, M.Pd.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Nani Hartati Simanjuntak
Tempat Tanggal Lahir : Hutaimbaru, 31 Desember 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Beo No. 37d, Sei Sikambang B

Nama Orang Tua

Ayah : Derajad Simanjuntak
Ibu : Roslaini Harahap
Alamat : Dusun Hutaimbaru, Desa Luat Lombang, Kec.
Sapirook.

Pendidikan Formal

1. SD 102810 Hutaimbaru
2. MTS Ibadurrahman Stabat Langkat
3. MAS Ibadurrahman Stabat Langkat
4. Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan
5. Tercatat Sebagai Mahasiswi Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Pada Tahun 2023.